



**Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.**, Lahir Di Kediri, 12 Maret 1985. Putra dari Bpk H. Mustofa Al-Jito dan Ibu Sriwahyuni, memiliki 2 orang saudara yaitu Pandi Rais dan Ardyansyah. Gelar S-1 di tempuh di UIN Maliki Malang, dan langsung melanjutkan studi S-2 Prodi PGMI

di UIN Maliki juga dengan mengambil Konsentrasi keahlian Teknologi Pendidikan. Semasa kuliah hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk organisasi baik OMEK maupun Intra Kampus. Saat ini sedang mengambil Studi S-3 di UNESA program Studi Teknologi Pendidikan. Ketua Prodi PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang juga sebagai Asesor BAP-SM Provinsi Jatim ini, Aktif diberbagai Kegiatan akademik dan sosial baik sebagai Konsultan Pendidikan, Peneliti & Penulis. Selain itu banyak karya tulis yang sudah di publikasikan baik berupa Jurnal, artikel, media massa, modul maupun Buku. Buku terbaru pada tahun 2015 yang sudah diterbitkan antara lain: Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Inovasi Teknologi Pembelajaran dan Menejemen Sekolah Berbasis ICT. Sosok yang dikenal murah senyum dan *energetic* ini juga mengembangkan kemampuan dalam bidang editor buku dan banyak karya yang telah diselesaikannya.



**Andiek Widodo, MM**, lahir di Surabaya, tanggal 22 Oktober 1974. Bekerja sebagai tenaga pengajar di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Pendidikan terakhir penulis adalah S2

Magister Manajemen dengan Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia dari STIESIA Surabaya. Penulis aktif mengajar tentang layanan prima, manajemen keuangan, Standar Operasional Prosedur, pengembangan sumber daya manusia, multimedia pembelajaran berbasis ICT. Selain itu juga menulis berbagai karya tulis ilmiah di bidang pengembangan SDM. Sebelum bekerja di Balai Diklat Keagamaan Surabaya, pada penulis juga mengajar di SMA Negeri 21 Surabaya.



ISBN: 978-602-72702-2-0



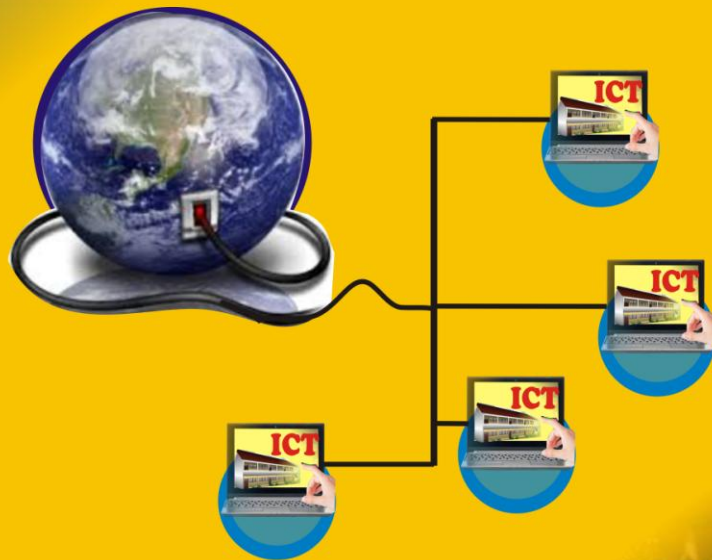
MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ICT

■ Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.  
■ Andiek Widodo, MM

Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.  
Andiek Widodo, MM

# MENEJEMEN SEKOLAH

## Berbasis ICT



# **MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ICT**

**Nurdyansyah, M.Pd.  
Andiek Widodo, M.M.**



**Nizamial Learning Center  
2017**

# **MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ICT**

Nurdyansyah & Andiek Widodo

© Nizamia Learning Center 2017

*All right reserved*

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **Penulis:**

**Nurdyansyah, M.Pd.**

**Andiek Widodo, M.M.**

## **Editor:**

Moch. Bahak Udin BA, M.Pd.I

## **Desain Sampul:**

Febri Aris

Diterbitkan pertama kali oleh

**Nizamia Learning Center**

Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo

Telepon (031) 8913874

E-mail: [nizamiacenter@gmail.com](mailto:nizamiacenter@gmail.com)

Website: [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com)

Cetakan kedua, Juni 2017

vi + 155 hlm.; 14 cm x 21 cm

ISBN: 978-602-72702-2-0

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Syukur alhamdulillah* penulisan buku Manajemen Sekolah Berbasis ICT dapat terselesaikan. Dengan harapan bisa menjadi bahan bacaan dan referensi bagi para pemerhati pendidikan khususnya bagi civitas akademika di Sekolah atau madrasah.

Buku ini menekankan pada konsep manajemen berbasis Sekolah, Fungsi manajemen, system pengelolaan sekolah bermutu dan model pembelajaran berbasis ICT. Buku ini terdiri dari lima bab dengan penekanan yang berbeda-beda setiap babnya. Setiap bab juga telah disusun secara sistematis sesuai urutan materi dan tahapan pemahaman tentang manajemen sekolah berbasis ICT.

Melalui buku ini diharapkan dapat memberikan modal pengetahuan bagi para pengamat pendidikan serta para pimpinan satuan pendidikan. Selain itu, juga diperuntukkan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan buku ini dan menjadi rujukan referensi.

Semoga apa yang telah diupayakan ini bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, juga memberi manfaat bagi seluruh civitas akademika. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon hidayah-Nya dan semoga kesalahan dalam penulisan buku ini mendapat ampunan dari-Nya.

*Billahittaufiq wal hidayah*

Sidoarjo, 27 Mei 2017

Tim Penulis

# **DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR ~ iii**

**DAFTAR ISI ~**

## **BAB I**

### **MANAJEMEN SEKOLAH**

A. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah ~ 1

B. Prinsip Manajemen Sekolah ~ 6

C. Ruang Kajian Manajemen Sekolah ~ 10

D. Fungsi-Fungsi Manajemen ~ 26

## **BAB II**

### **MENGELOLA SEKOLAH BERMUTU**

A. Proses Penerapan Manajemen Sekolah ~ 35

B. Sistem Tata Kelola Sekolah ~ 42

C. Landasan Sekolah Bermutu ~ 57

## **BAB III**

### **ASPEK MANAJEMEN SEKOLAH**

A. Aspek-Aspek Manajemen Sekolah ~ 81

B. Paradigma Baru Pendidikan ~ 92

## **BAB IV**

### **MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ICT**

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT ~ 98

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis ICT ~ 100

C. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT ~ 105

D. Unsur Pengembangan Pembelajaran ~ 107

**BAB V**  
**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI**  
**MENAJEMEN SEKOLAH**

- A. Pengertian Sistem ~ 117
- B. Pengertian informasi ~ 119
- C. Konsep Sistem Informasi Manajemen  
dalam Pendidikan ~ 125

**DAFTAR PUSTAKA ~ 152**

# BAB I

## MANAJEMEN SEKOLAH



### **Bab ini membahas:**

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah  
Prinsip Manajemen Sekolah  
Ruang Kajian Manajemen Sekolah



### **A. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah**

#### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Secara Ontologis manajemen sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengertian yang sama. Masing-masing memiliki persamaan yang sulit untuk dibedakan. Secara khusus ruang lingkup manajemen pendidikan juga merupakan ruang lingkup bidang garapan manajemen sekolah. Demikian pula proses kerjanya melalui fungsi yang sama pula.

Organisasi sekolah berjalan karena adanya konsep manajemen yang terstruktur. Manajemen dalam organisasi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan diartikan pula Administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan ialah segenap proses penyerahan dan

pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan (Purwanto,2008).

Musfiqon (2015:41) menyampaikan bahwa Pendekatan pembelajaran secara baik perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 menerangkan “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila UUD 45 yang berakar dari nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Nurdyansyah (2016:929)

Nurdyansyah (2015: 2) “Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh James Jr. (2007;14) yang memaparkan bahwa manajemen sekolah adalah proses pemberdayaan Sumber Daya Manusia bagi penyelenggara sekolah secara efektif.

Sejalan dengan James, Ali Imron Sauki (2014:104) secara rijit berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah proses penataan kelembagaan pendidikan, dengan melibatkan sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan yang efektif dan efisien adalah tujuan yang bersifat jelas, menggunakan bahasa-bahasa operasional agar mudah dipahami, penyusunan program harus menyeluruh dan saling bersinergi dengan program yang lain sehingga saling memberi manfaat yang positif.

Manajemen akan dikatakan bagus apabila manajemen tersebut sejalan dengan konsep dan program yang telah

direncanakan Kita mencapai keberhasilan lebih dari 95%. Oleh sebab itu para pimpinan sekolah yang menjabat sebagai manajer di lingkungan maupun unit masing-masing perlu mengusahakan manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen Sekolah bermutu merupakan salah satu model pengelolaan yang memberikan otonomi kepada madrasah atau kepala sekolah untuk pengambilan Pengambilan Kebijakan partisipatif secara langsung sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota.

Pengertian Manajemen Sekolah bermutu terjemahan dari *"school-based management"*. Manajemen Sekolah Bermutu merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Menurut Edmond yang dikutip Suryosubroto menjelaskan bahwa Manajemen Sekolah Bermutu merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan saat ini yang lebih menekankan kepada kretifitas dan kemandirian sekolah. Nurcholis mengatakan Manajemen Sekolah bermutu adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan.

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan Pengambilan Kebijakan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (Pendidik, Peserta didik, kepala sekolah, karyawan, orang tua

Peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Lebih lanjut istilah manajemen sekolah seringkali disejajarkan dengan administrasi sekolah.

Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen); dan ketiga yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Dalam perbedaan pendapat penulis harus mensikapi dengan bijak dan mengambil pendapat yang penulis anggap benar dan penulis gunakan sebagai referensi dalam menentukan pemahaman penulis.

## 2. Konsep Manajemen Sekolah bermutu

Pada konsep Manajemen Sekolah bermutu, manajemen hubungan sekolah dengan orang tua wali murid diharapkan berjalan dengan selaras dan beriringan. Hubungan yang harmonis membuat masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memajukan sekolah. Penciptaan hubungan tersebut akan memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat dan stakeholder. Gambaran yang jelas dapat diinformasikan kepada masyarakat umum melalui laporan kepada orang tua wali murid, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan dari staf sekolah, dan laporan tahunan sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu proses pendidikan terlaksana secara produktif, efektif, dan efisien

sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas akan terlihat dari penguasaan/kompetensi murid tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dijadikan bekal ketika terjun di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan fungsi pokoknya, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama, yaitu:

1. merencanakan (*planning*),
2. mengorganisasikan (*organizing*),
3. mengarahkan (*directing*),
4. mengkoordinasikan (*coordinating*),
5. mengawasi (*controlling*),
6. dan mengevaluasi (*evaluation*).

Adapun Tujuan Manajemen Sekolah Bermutu secara umum, sebagaimana berikut:

- a. Mutu pendidikan yang berkualitas yaitu melalui kemandirian sekolah dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada,
- b. Sinergitas warga sekolah dan masyarakat yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan Kebijakan bersama,
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya,
- d. kompetisi mutu antar sekolah yang sehat untuk barometer mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Selain itu, Manajemen Sekolah Bermutu akan memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- a. sekolah dapat menyesuaikan dan meningkatkan kesejahteraan Pendidik dan tenaga pengajar sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugasnya sebagai pendidik,
- b. Memiliki keleluasaan untuk pengelolaan sumberdaya dan penyertaan masyarakat dalam berpartisipasi di sekolah, serta mendorong profesionalisme sivitas akademika yang ada di sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah,
- c. Pendidik didorong untuk berinovasi,
- d. Rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat sekolah dan peserta didik.

## **B. Prinsip Manajemen Sekolah**

Dalam mengembangkan sekolah perlu adanya Teori dan konsep yang matang dan terencana untuk digunakan dalam mengelola sekolah. Pengembangan tersebut didasarkan pada empat prinsip, yaitu:

### **1. *Equifinality***

Prinsip ini berdasarkan teori modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa metode yang berbeda dalam pencapaian tujuan. Manajemen sekolah bermutu lebih menekankan fleksibilitas. Untuk itu sekolah wajib mandiri dan mengelola seluruh aktifitasnya bersama warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena rumitnya job deskripsi sekolah saat ini dan adanya perbedaan yang signifikan antara sekolah satu dengan yang lainnya, contoh konkritnya adalah perbedaan input peserta didik, sarana prasarana dan situasi

akademik sekolah, sekolah tidak dapat dijalankan dengan struktur yang sama di seluruh kota, provinsi, apalagi Negara.

Pendidikan sebagai komunitas yang sangat fleksibel dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang terus berkembang. Oleh itu, tidak diragukan lagi bila sekolah akan mendapatkan berbagai masalah seperti halnya institusi umum lainnya.

Tantangan tersebut harus dijawab dengan tuntas oleh sekolah. Sekolah harus mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Walaupun sekolah satu mungkin memiliki masalah yang sama, cara penyelesaiannya akan berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya.

## 2. *Decentralization*

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip *ekuifinaltias*. Prinsip desentralisasi dilKitasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielekakan dari kesultian dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

Prinsip *ekuifinalitas* yang dikemukakan sebelum mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan sekolah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang, dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola sekolahnya secara efektif.

Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan dari prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah. Oleh karena itu, manajemen sekolah bermutu harus mampu menemukan masalah, memecahkannya tepat waktu dan memberi sumbangan yang lebih besar terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Tanpa adanya desentralisasi kewenangan sekolah tidak dapat dilakspeserta didikan dan akan berakibat terlambatnya pemecahan masalah secara cepat, tepat, dan efisien.

### *3. Self-Management System*

Manajemen sekolah bermutu perlu mencapai tujuan-tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode-metode yang berbeda dalam mencapainya. Manajemen sekolah yang bermutu harus menyadari bahwa pentingnya mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing sesuai dengan SDM dan kemampuannya. Karena sekolah dikelola secara mandiri maka sekolah lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab sendiri.

Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah

menghadai permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah. Dengan adanya kewenangan di tingkat sekolah itulah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan mandiri.

#### *4. Human Initiative*

Perspektif sumber daya manusia menekankan bahwa orang adalah sumber daya berharga di dalam organisasi sehingga poin utama manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam sekolah untuk berinisiatif. Berdasarkan perspektif ini maka Manajemen Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusianya.

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan. Sekolah dan lembaga pendidikan yang lebih luas tidak dapat lagi menggunakan istilah *staffing* yang konotasinya hanya mengelola manusia sebagai barang yang statis. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

## C. Ruang Kajian Manajemen Sekolah

Untuk mengetahui ruang lingkup Manajemen Sekolah dalam pendidikan, penulis harus melihat dari 4 sudut pandang, yaitu; dari sudut obyek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, wilayah kerja, dan pelaksana.

### 1. *Berdasarkan Obyek Garapan*

Ruang Lingkup Menurut Objek Garapan adalah Seluruh aktifitas manajemen sekolah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik di sekolah, yaitu:

#### a. Manajemen Peserta Didik

Kegiatan yang direncanakan/diusahakan secara sengaja oleh sekolah untuk pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara kronologis operasional, rentangan kegiatannya mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai mereka lulus sekolah.

Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang Kital.

Apa yang dimaksud dengan Manajemen Peserta Didik? Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau

pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan Peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik; (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; (4) dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

#### b. Manajemen personil sekolah

Proses kegiatan yang direncanakan/diusahakan secara sengaja untuk pembinaan secara kontinu para pegawai di sekolah, sehingga mereka dapat membantu/menunjang kegiatan sekolah secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para personel harus

dikelola dengan baik agar mereka senantiasa aktif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Pegawai pada masa kini memfasilitasi aktualisasi dan pengembangan kompetensi para pegawai melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Pengembangan dan pemberdayaan pegawai merupakan bagian dari MSDM (manajemen sumber daya manusia) yang memiliki fungsi untuk memperbaiki kompetensi, adaptabilitas dan komitmen para pegawai. Dengan cara demikian organisasi memiliki kekuatan bukan saja sekedar bertahan (*survival*), melainkan tumbuh (*growth*), produktif (*productive*), dan kompetitif (*competitive*). Dan dalam proses demikian, dukungan pegawai yang kuat melahirkan organisasi yang memiliki adaptabilitas dan kapasitas memperbaharui dirinya (*adaptability and self-renewal capacity*).

Upaya-upaya untuk merencanakan kebutuhan pegawai (SDM), mengadakan, menyeleksi, menempatkan, dan memberi penugasan secara tepat telah menjadi perhatian penting pada setiap organisasi yang kompetitif. Demikian pula kebijakan kompensasi (penggajian dan kesejahteraan) dan penilaian kinerja yang dilakukan dengan adil dan tepat dapat melahirkan motivasi berprestasi pada para pegawai. Fungsi-fungsi manajemen kepegawaian seperti itu masih belum cukup, apabila tidak disertai dengan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pegawai yang dilakukan secara sistematis.

Ada lima aspek kajian manajemen kepegawaian, yaitu:

- (1) *perencanaan kebutuhan,*
- (2) *rekrutmen dan seleksi,*

- (3) pembinaan dan pengembangan,*
- (4) mutasi dan promosi, dan*
- (5) kesejahteraan*

Manajemen SDM mencakup kegiatan sebagai berikut. (1) Perencanaan SDM, (2) analisis pekerjaan, (3) pengadaan pegawai, (4) seleksi pegawai, (5) orientasi, penempatan dan penugasan, (6) kompensasi, (7) penilaian kinerja, (8) pengembangan karir, (9) pelatihan dan pengembangan pegawai, (10) penciptaan mutu kehidupan kerja, (11) perundingan kepegawaian, (12) riset pegawai, dan (13) pensiun dan pemberhentian pegawai.

#### c. Manajemen Kurikulum

Secara operasional kegiatan manajemen kurikulum meliputi 3 pokok kegiatan, yakni kegiatan yang berhubungan dengan Pendidik, peserta didik, dan seluruh civitas Akademika (warga sekolah).

#### d. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan menPendidiks kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan yang biasa dilakukan untuk hal ini meliputi pengumpulan/penerimaan dana yang sah (dana utun, SPP, sumbangan BP3, donasi, dan usaha-usaha halal lainnya), penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tetang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa;

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

*a. Rincian manajemen sarana prasarana di sekolah meliputi berikut ini.*

- 1) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- 2) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah
- 3) Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah
- 4) Penataan sarana dan prasarana sekolah
- 5) Pemanfaat sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien
- 6) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
- 7) Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah
- 8) Penghapusan sarana dan prasarana sekolah
- 9) Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
- 10) Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

*b. Manajemen sarana prasarana dapat juga difokuskan pada:*

- 1) Merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah
- 2) Mengelola pengadaan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 3) Mengelola pemeliharaan fasilitas, baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah
- 4) Mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan sistem pembukuan yang berlaku

*e. Manajemen tatalaksana*

Manajemen tatalaksana merupakan serangkaian kegiatan mencatat, menyimpan, mengklasifikasi, menghimpun, mengolah, dan mengirim benda-benda tertulis serta warkat yang pada hakikatnya menunjang seluruh garapan manajemen sekolah.

*f. Manajemen pembiayaan/Keuangan*

Manajemen ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam hal pembiayaan sekolah yang meliputi biasa internal dan eksternal serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Manajemen keuangan merupakan salah satu gugusan substansi administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan di sekolah.

Menurut para pakar administrasi pendidikan, manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemerolehan dan pendayagunaan uang secara tertib,

efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian sederhana diatas ada 2 hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen keuangan di sekolah, yaitu:

- 1) Manajemen keuangan itu merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh dan mendayagunakan semua dana. Dengan demikian, paling tidak ada dua kegiatan besar dalam manajemen keuangan di sekolah. Pertama, mencari sebanyak mungkin sumber-sumber keuangan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapalembaga pendidikan dana dari sumber-sumber keuangan tersebut. Kedua, menggunakan semua dana yang tersedia atau diperoleh semata-mata untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 2) Penggunaan semua dana sekolah harus efektif, dan efisien. Selain itu penggunaan semua dana sekolah harus tertib, dan mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terkait.

Tujuan manajemen keuangan di sekolah adalah untuk mengatur sedemikian rupa sehingga semua upaya pemerolehan dana dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang teguh dalam manajemen keuangan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber dana pendidikan di sekolah tidak sedikit, tidak hanya dari Pemerintah atau yayasan yang menaunginya. sekolah bisa secara kreatif mencari sumber-sumber dana pendidikan dalam rangka eksistensinya sebagai sekolah prasekolah. Namun dalam upaya memperoleh dana pendidikan dari

berbagai sumber dana, hendaknya dana yang tidak mengikat lembaga atau sekolah.

- 2) Dana pendidikan yang tersedia atau ada harus dimanfaatkan sekolah secara efektif dan efisien. Efektif berarti semua dana yang ada digunakan semata-mata untuk pendidikan sekolah. Sedangkan efisien berarti dana yang tersedia, berapapun banyaknya, harus didayagunakan sehemat mungkin. Agar memenuhi prinsip tersebut, maka dianjurkan agar setiap pendayagunaan dana selalu didahului dengan kegiatan perencanaan anggaran.
- 3) Semua manajemen keuangan di sekolah hendaknya didasarkan pada peraturan perundang-undangan keuangan yang berlaku, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Pelaksanaan manajemen keuangan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun pelaksanaannya dapat melibatkan sekolah Pendidik-Pendidiknya. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBSD) misalnya, merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

#### g. Manajemen organisasi

Salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka pengembangan organisasi sekolah yaitu dengan adanya pembagian kerja dan tata kerja sekolah.

Pembagian kerja harus jelas dan sesuai dengan tugas bidang atau unit yang dipegang sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembagian tersebut berupa *job description* bagi masing-masing unit agar mempermudah koordinasi, pelaksanaan dan penataan tugas di

masing-masing bidang atau unit dalam sekolah tau madrasah tersebut.

h. Manajemen humas dan kerjasama.

Manajemen ini bertujuan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta publiknya pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/pendidikan secara efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik (Kumars, 1989).

Partisipasi yang tinggi tersebut nampaknya belum terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia). Hoyneman dan Loxley menyatakan bahwa di negara berkembang sebagian besar keluarga belum dapat diharapkan untuk lebih banyak membantu dan mengarahkan belajar murid, sehingga murid di negara berkembang sedikit waktu yang digunakan dalam belajar. Hal ini disebabkan banyak masyarakat/orang tua murid

belum paham makna mendasar dari peran mereka terhadap pendidikan peserta didik. Bahkan Made Pidarta menyatakan di daerah pedesaan yang tingkat status sosial ekonomi yang rendah, mereka hampir tidak menghiraukan lembaga pendidikan dan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan peserta didiknya kepada sekolah.

Definisi hubungan sekolah dengan masyarakat yang lengkap diungkapkan oleh Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah (2000), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

1. *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)
2. *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah)
3. *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah).

Sedangkan kegiatan-kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah
2. Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat

3. Pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat
4. Menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua Peserta didik
5. Mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif
6. Mengadakan komunikasi dengan tokoh masyarakat
7. Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta
8. Mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan
9. Pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat
10. Penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

## 2. Berdasarkan Fungsi Manajemen

Menurut beberapa ahli manajemen, fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

<b>Tokoh</b>	<b>Macam proses / fungsi</b>
Henri Fayol	1. Planning; 2. Organizing; 3. Commanding; 4. Coordinating; 5. Controlling
Herbert H. Hicks	1. Creating; 2. Planning; 3. Organizing 4. Motivating; 5. Communicating; 6. Controlling
Harold Koontz	1. Planning, 2. Organizing. 3. Staffing; 4. Leading; 5. Controlling.
Lyndall F. Urwick	1. Forecasting; 2. Planning, 3. Organizing, 4. Commanding. 5. Coordinating, Controlling.

William Newman (1963)	1.Planning; 2.Organizing; 3.Assembling of resources; 4.Directing; 5.Controlling (POADC)
Koontz O'Donnel (1968)	1.Planning; 2.Organizing 3.Staffing; 4.Directing; 5.Controlling. (POSDC)
Luther Gullick	1.Planning; 2.Organizing; 3.Staffing; 4.Directing; 5.Coordinating. 6, Reporting. 7. Budgetting (POSDCoRB)
George R,Terry (1960)	1.Planning; 2.Organizing. 3.Actuating. 4.Controlling
John F. Mee (1963)	1. Planning; 2. Organizing; 3. Motivating; 4. Controlling (POMC)
James Stoner (1996)	1. Planning; 2. Organizing; 3. Leading; 4. Controlling (POLC).
Sondang Siagian	1.Planning. 2.Organizing. 3.Motivating. 4. Controlling; 5. Evaluating
Ernest Dale	1.Planning, 2.Organizing; 3.Staffing; 4.Directing.5.Innovating; 6.Representing; 7.Controlling (POSDIRC)
The Liang Gie & Sutarto	1.Planning. 2 Decesion Making. 3.Directing 4.Coordinating. 5.Controlling. 6 Improving
<b>Suharsimi Arikunto &amp; Lia Yuliana (2008)</b>	1. Perencanaan; 2. Pengorganisasian; 3. Pengarahan; 4. Pengkoordinasian; 5) Pengkomunikasian; dan 6) Pengawasan

Penulis gunakan rumusan Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2008), yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan; 4) Pengkoordinasian; 5) Pengkomunikasian; dan 6) Pengawasan.

a. Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakspeserta didikan di kemudian hari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan menyangkut apa yang akan dilakspeserta didikan, kapan dilakspeserta didikan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilakspeserta didikannya.

b. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh Pengambilan Kebijakan pribadi dalam melaksanakantugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok, (b) membagi tugas manager dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

c. Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakantugas.

d. Pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur, menyatukan, menserasikan,

mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan

- e. Pengkomunikasian adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama
- f. Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi dsb. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu, pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.

### 3. *Wilayah Kerja*

- a. *Manajemen Pendidikan Seluruh Negara*, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional. Yang ditangani dalam lingkup ini bukan hanya pelaksanaan pendidikan di sekolah saja tetapi juga pendidikan di luar sekolah, pendidikan pekkkkkmuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, pengembangan masalah-masalah pendidikan serta meliputi pula kebudayaan dan kesenian.
- b. *Manajemen Pendidikan Satu Propinsi*, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu propinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan
- c. *Manajemen Pendidikan satu kabupaten/kota*, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu kabupaten/kota, meliputi semua urusan pendidikan memuat jenjang dan jenis
- d. *Manajemen Pendidikan Satu Unit Kerja*. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih menitik beratkan pada suatu unit kerja yang *langsung* menangani pekerjaab mendidik, misalnya; Sekolah, Pusat Latihan, Pusat Pendidikan, dan kursus-kursus. Dengan demikian, maka ciri dari unit ini adalah adanya (1) pemberi pelajaran, (2) bahan yang diajarkan, (3) penerima pelajaran, ditambah semua sarana penunjangnya.
- e. *Manajemen Kelas*, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan "dapur inti" dari seluruh jenis *manajemen* pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudia terdapat istilah "pengelolaan kelas" baik yang bersifat instruksional maupun manajerial.

#### 4. Berdasarkan Pelaksana

Pelaksana manajemen di pusat-pusat latihan mempunyai peranan dan tugas seperti pelaksana di sekolah, seperti Kepala sekolah, staf tata usaha, Pendidik dan orang-orang yang bekerja di kantor-kantor pendidikan dan pusat-pusat latihan atau kursus. Pelaksanaan manajemen di kantor pendidikan biasanya agak berbeda dengan manajemen di sekolah. Pelaksana manajemen di kantor-kantor pendidikan merupakan pelayanan tidak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Kegiatannya adalah menPendidiks kurkulum, sarana, personil, Peserta didik, biaya dll kegiatan yang bersifat memperlancar pekerjaan Pendidik dan Peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan mendidik.

### **D. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen diantaranya dibagi menjadi enam macam fungsi, yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins (2011:16) perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa “Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya”.

Mengapa para manajer harus membuat perencanaan?. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mempengaruhi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Kemana mereka akan pergi, apa yang mereka harapkan dari semua itu sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkoordinasi, bekerjasama dan sama-sama bekerja.

Tidak itu saja perencanaan adalah konsep matang yang harus dapat melihat sepuluh tahun kedepan, dua puluh tahun kedepan apa dan bagaimana gambaran yang diinginkan. Dengan perencanaan itu kita dapat menentukan *job description* masing-masing unit dan bidang yang ada dalam organisasi kita.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer atau kepala sekolah dan tim, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik, sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil

yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Jadi proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup hal-hal berikut:

a. Siapa melakukan apa

Maksudnya adalah penentuan *Job description* orang-orang di unit kerja atau bidang yang harus menjadi tugas di masing-masing unit atau bidang tersebut.

b. Siapa pemimpin siapa.

Maksudnya adalah menentukan *tanggungjawab* orang-orang di unit kerja atau bidang masing-masing.

c. Menetapkan arah komunikasi.

Maksudnya adalah pembagian kebijakan dan wewenang dimasing-masing unit atau bidang. Misalnya Wakil Kepala Sekolah berwenang mengambil kebijakan dalam hal akademik sekolah. Maka Wakil Kepala Sekolah harus bertanggungjawab secara administrative kepada kepala sekolah.

d. Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Pengorganisasian sebagai proses kependidikan adalah mencakup:

1. Membagikan pekerjaan yang harus dikerjakan.

2. Membagi tugas kepada karyawan untuk melaksanakannya.

3. Mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang memberikan bantuan.
4. Mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.
3. Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Dalam konteks *Actuating* diperlukan kerja praktis dan aksi nyata, tidak memerlukan konsep namun harus berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tidak itu saja *Actuating* juga akan memberikan gambaran yang nyata bagi pengelola sampai dimana pelaksanaan secara teknis kerja dan kinerja organisasi yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan-tujuannya.

#### 4. Kepemimpinan (*Leadership*)

Indikator keberhasilan seorang manajer atau kepala sekolah dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi).

Mondy dan Premeaux (2012:65) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mereka lakukan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antar manusia.

Gaya kepemimpinan paling tidak ada empat, yaitu:

- a. Pemimpin Otokratik: menyuruh para bawahannya melakukan sesuatu dan diharapkannya tanpa boleh ada pertanyaan.
- b. Pemimpin Partisipatif: selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan Pengambilan Kebijakan tetapi otoritas akhirnya sering berada di tangan pimpinan.
- c. Pemimpin Demokratis: selalu mencoba memperhatikan dan melakukan apa yang diinginkan kebanyakan bawahannya.
- d. Pemimpin yang Membebaskan Bawahan (*Laissez Faire*): pemimpin seperti ini cenderung tidak melibatkan diri kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan atau bagian. Biasanya gaya pemimpin seperti ini hanya mungkin dilakukan mpeserta didikala staf atau bawahannya yang ahli dan professional.

## 5. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan mencakup semua aktifitas yang dilakspeserta didikan oleh manager dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncpeserta didikan.

Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan
- b. Pengawasan aktivitas/proses: yaitu penjadwalan dan pelaksanaan aktivitas, oprasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi

- c. Pengawasan out put: Pengawasan terhadap ciri-ciri out put yang diinginkan/ standar, out put yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.

## 6. Penyusunan (Staffing)

Penyusunan disini termasuk perekrutan karyawan, pemanfaatan sarana dan prasarana, pelatihan, pendidikan dan pengembangan sumber daya karyawan tersebut dengan efektif.

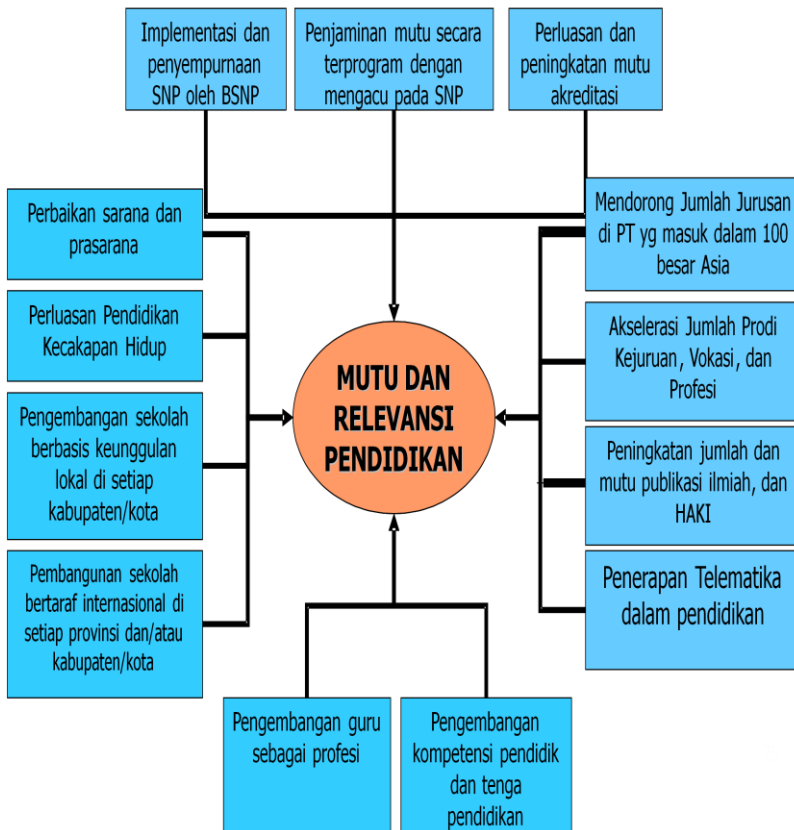
Keenam Fungsi manajemen tersebut akan dapat melihat kondisi global yang bergulir dan peluang masa depan. Modal ini akan dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan khususnya manajemen sekolah. Pada titik inilah diperlukan berbagai komitmen untuk perbaikan kualitas. Ketika melihat peluang, dan peluang itu dijadikan modal, kemudian modal menjadi pijakan untuk mengembangkan pendidikan yang disertai komitmen yang tinggi, maka secara otomatis akan terjadi sebuah efek domino (positif) dalam pengelolaan organisasi, strategi, SDM, pendidikan dan pengajaran, biaya, serta pengelolaan pendidikan.

Untuk menuju *point education change* (perubahan pendidikan) secara menyeluruh, maka manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang diinginkan. Walaupun masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.

Jika manajemen pendidikan sudah tertata dengan baik dan membumi, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan.

Semua itu juga harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang juga mengarah pada perkembangan mandiri di setiap sekolah. Adapun kebijakan Depertemen Pendidikan Nasional dalam peningkatan mutu sebagaimana bagan dibawah ini:

# KEBIJAKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL PADA DIMENSI PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI



Sumber: **dr. Fasli Jalal, Ph.D**

Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional

Apabila kita melihat bagan di atas maka terlihat bahwa kebijakan tersebut searah dengan otonomi pendidikan kita saat ini. PerPendidikan tinggi maupun sekolah memang dituntut untuk dapat mengelola lembaganya dengan mandiri dan menjadikan sekolah tersebut sekolah yang unggul tanpa mengesampingkan potensi lokal di setiap kota/kabupaten untuk kemudian di jadikan citra lembaga yang memiliki karakter sehingga dapat menjadi sekolah yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Semua itu tentu membutuhkan SDM yang professional dan memiliki integritas dan keunggulan dimasing-masing bidang yang dikuasainya.

# BAB II

## MENGELOLA SEKOLAH BERMUTU



### **Bab ini membahas:**

Proses Penerapan Manajemen Sekolah  
Sistem Tatakelola Sekolah  
Ruang Kajian Manajemen Sekolah



### **A. Proses Penerapan Manajemen Sekolah**

Penerapan Manajemen Sekolah dalam pelaksanaannya harus melibatkan seluruh pengelola pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah, Pendidik, komite sekolah, tokoh masyarakat setempat dan bahkan pakar pendidikan harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Disinilah proses pembelajaran itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Adapun proses penerapan Manajemen Sekolah hampir sama dengan MBS dan dapat ditempuh antara lain dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

- a. Kerjasama dengan unsur pemerintah Kab/Kota dalam hal ini instansi yang terkait antara lain Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Kab/Kota, Departemen Kemendikbud/Departemen Agama, dan instansi yang terkait
- b. Pemberdayaan komite sekolah/majelis madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Memberdayakan tenaga kependidikan, baik tenaga pengajar (Pendidik), kepala sekolah, petugas bimbingan dan penyuluhan (BP) maupun staf kantor, pejabat-pejabat di tingkat kecamatan, unsur komite sekolah tentang Manajemen Sekolah, pembelajaran yang bermutu dan peran serta masyarakat.
- d. Mengadakan pelatihan dan pendampingan sistematis bagi para kepala sekolah, Pendidik, unsur komite sekolah pada pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Melakukan supervisi dan monitoring yang sistematis dan konsisten terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi, serta segera dapat diberikan solusi/pemecahan masalah yang diperlukan.
- f. Mengelola kegiatan yang bersifat bantuan langsung bagi setiap sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran, Rehabilitasi/Pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan, dengan membentuk Tim yang sifatnya khusus untuk menangani dan sekaligus melakukan dukungan dan pengawasan terhadap Tim bentukan sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Sekolah dalam hal ini kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk Pengambilan Kebijakan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memungkinkan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah akan efektif apabila mendapat dukungan partisipasi dari berbagai pihak, terutama Pendidik dan orangtua Peserta didik. Seberapa besar kekuasaan sekolah tergantung seberapa jauh Manajemen Sekolah dapat diimplementasikan.

Pengambilan Kebijakan yang lebih besar yang dimiliki oleh sekolah khususnya kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan perlu dilakspeserta didikan dengan demokratis antara lain dengan:

- a. Melibatkan semua pihak, khususnya Pendidik dan orangtua Peserta didik.
- b. Membentuk tim-tim kecil di level sekolah yang diberi kewenangan untuk mengambil Pengambilan Kebijakan yang relevan dengan tugasnya.
- c. Menjalin kerjasama dengan organisasi di luar sekolah dengan jalan MoU maupun kerjasama praktis.

Kompetensi dan keilmuan Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus saling mendukung sehingga dapat berjalan berkesinambungan menambah pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah juga harus memiliki sistem pengembangan SDM melalui bermacam-macam pelatihan atau workshop guna

membekali Pendidik dengan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Pengetahuan yang penting harus dimiliki oleh seluruh staf, pengetahuan tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sekolah, Seluruh staf harus memahami dan dapat melaksanakan berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *quality assurance, quality control, self assessment, school review, benchmarking, SWOT*, dan lain sebagainya)
- b. Sistem Informasi Sekolah yang melakukan Manajemen Sekolah perlu memiliki informasi yang jelas berkaitan dengan program sekolah. Informasi ini diperlukan agar semua warga sekolah serta masyarakat sepenulis bisa dengan mudah memperoleh gambaran kondisi sekolah. Dengan informasi tersebut warga sekolah dapat mengambil peran dan partisipasi. Disamping itu ketersediaan informasi sekolah akan memudahkan pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas sekolah. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah antara lain yang berkaitan dengan: kemampuan Pendidik dan Prestasi Peserta didik.
- c. Sistem Penghargaan sekolah, Sekolah perlu menyusun sistem penghargaan untuk memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi. Sistem penghargaan ini diperlukan untuk mendorong karier warga sekolah, yaitu Pendidik, karyawan dan Peserta didik.
- d.

Adapun beberapa Faktor Pendukung dalam Keberhasilan sebuah Manajemen Sekolah bermutu antara lain;

1. Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik

Manajemen sekolah bermutu akan berhasil apabila didukung oleh orang-orang yang memiliki kemampuan profesional kepala sekolah atau madrasah dalam memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Kondisi sosial, ekonomi dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan

Faktor dari luar berupa faktor eksternal akan ikut menentukan keberhasilan Manajemen Sekolah, seperti input peserta didik sebelumnya, kemampuan dalam membiayai pendidikan, kondisi tingkat pendidikan orangtua, dan lingkungan masyarakat sekitar, serta tingkat apresiasi dalam mendorong peserta didik untuk terus belajar.

3. Dukungan pemerintah

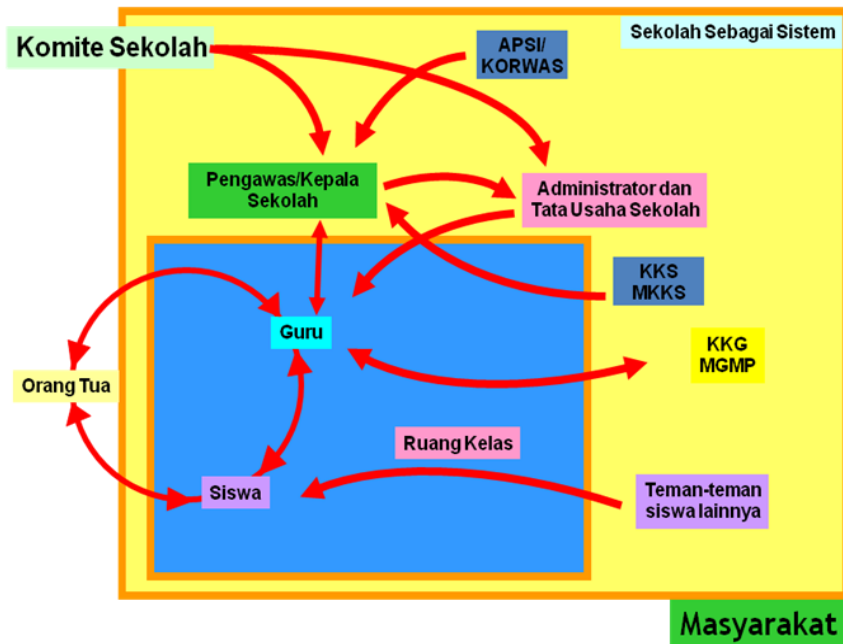
Faktor ini sangat membantu efektifitas implementasi Manajemen sekolah terutama bagi sekolah atau madrasah yang kemampuan orang tua/masyarakatnya relatif belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah atau madrasah menjadi penentu keberhasilan.

4. Profesionalisme

Faktor ini merupakan faktor yang sangat strategis untuk menentukan kinerja dan mutu sebuah sekolah atau madrasah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah atau madrasah, Pendidik, dan pengawas, akan sulit memaksimalkan program

manajemen sekolah yang bermutu tinggi serta prestasi peserta didik.

Faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah Manajemen Sekolah bermutu apabila kita lihat dalam bagan sebagaimana berikut:



Sumber: **dr. Fasli Jalal, Ph.D**

Dari bagan tersebut ada beberapa alasan-alasan ilmiah kenapa di sekolah atau madrasah perlu menerapkan Manajemen Sekolah yang bermutu, antara lain:

- ❖ Sekolah dapat lebih mudah mengetahui kebutuhannya sendiri Otonomi lebih besar kepada sekolah atau madrasah

- ❖ Fleksibilitas lebih besar kepada sekolah atau madrasah
- ❖ Menciptakan akuntabilitas dan transparansi
- ❖ Sekolah akan mudah dan lebih mengetahui kelebihan, kekurangan, ancaman, peluang yang dimiliki pada sekolah atau madrasah tersebut dengan analisis (SWOT)
- ❖ Persaingan sehat dalam berkarir dan berprestasi
- ❖ Pengambilan Kebijakan yang tepat dan cepat oleh sekolah atau madrasah
- ❖ Penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif karena sebagian besar pengelola adalah pimpinan dan warga sekolah
- ❖ Cepat dalam merespon aspirasi masyarakat

Adanya manajemen sekolah bermutu diharapkan akan memberi peluang dan kesempatan kepada kepala sekolah, Pendidik dan Peserta didik untuk melakukan inovasi pendidikan. Dengan adanya manajemen sekolah bermutu maka ada beberapa keuntungan dalam pendidikan yaitu, kebijakan dan kewenangan sekolah mengarah langsung kepada Peserta didik, orang tua dan Pendidik, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, pembinaan peserta didik dapat dilakukan secara efektif, dapat mengajak semua pihak untuk memajukan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan.

## **B. Sistem Tata Kelola Sekolah**

Sistem tata kelola sekolah untuk dapat melaksanakan visi, misi, dan strategi yang telah ditetapkan harus dapat dilakukan dengan baik. Saat ini sistem pengelolaan sekolah seharusnya dapat menggeser suatu paradigma pengelolaan sekolah konvensional menuju pada sistem pengelolaan sekolah modern.

Maju mundurnya suatu pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dalam pengelolaan sekolah perlu dikaji secara masak-masak berdasarkan analisa lingkungan strategis, sumber daya sekolah, kelemahan dan kekuatan sekolah, hambatan dan peluang, serta kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan sekolah sangat menentukan kemajuan sekolah. Paradigma Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah yang merupakan ciri pengelolaan sekolah konvensional harus bergeser pada sistem penataan pengelolaan manajemen sekolah modern, dimana pimpinan sekolah harus visioner dapat menjadi seorang motor, inisiator dan fasilitator perubahan menuju pengelolaan sekolah yang modern, kreatif, inovatif, demokrasi, dapat mengayomi seluruh warga sekolah.

Hendaknya seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah harus menjunjung tinggi ajaran Bapak Pendidikan penulis Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri HKitayani*". Atas dasar itu kepala sekolah dan pimpinan sekolah harus dapat mengembangkan sistem yang baru dalam mengelola manajemen dan operasional sekolah yang baik dan berwawasan jauh kedepan dalam kerangka otonomi sekolah.

Mengkaji ajaran Ki Hajar Dewantoro, seharusnya kepala sekolah dan para pimpinan sekolah harus menjadi agen perubahan menuju pengelolaan sekolah yang lebih baik. Kepala sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarana Prasarana, Koordinator Laboratorium dan Kepala TU harus bersama-sama memotivasi Pendidik, tenaga TU dan karyawan sekolah lainnya memajukan sekolah. Tugas Kepala sekolah memang berat, namun tugas yang berat itu terasa ringan kalau dibagi dengan para wakil-wakilnya.

Disini Kepala sekolah harus dapat mendelegasikan sepenuhnya kepada para wakil kepala sekolah sesuai tupoksi yang telah ada. Dan dalam waktu yang ditentukan misalnya setiap minggu atau setiap bulan pekerjaan yang didelegasikan akan dilaporkan dan dievaluasi bersama dalam rapat pembinaan rutin.

Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator menciptakan tim yang solid dalam tata kelola manajemen sekolah. Kepala sekolah menciptakan kader-kader pemimpin dalam timnya dengan menciptakan pemimpin kolektif, sehingga pemikiran, ide dan gagasan menjadi semakin banyak serta dalam mengatasi suatu kendala pengelolaan sekolah dapat dilakukan secara bersama-sama.

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah menjadi koordinator dan motivator dapat memberdayakan seluruh potensi sumber daya Pendidik yang ada dalam membuat dan menjalankan program kegiatan sekolah termasuk didalamnya 8 standar nasional pendidikan. Bahkan dalam penyusunan RAPBS, target-target misi yang telah, sedang dan akan dilakukan serta

strategi yang digunakan seluruh warga sekolah dalam menyelenggarakan pengelolaan sekolah. Sistem pembinaan dan evaluasi kegiatan selalu harus dilakukan secara berkala sehingga kemajuan sekolah dari waktu-kewaktu dapat diukur secara tepat dan akurat tingkat keberhasilannya.

Dalam pembagian kerja, kepala sekolah dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan para seluruh Pendidik, staf tata usaha dan karyawan sekolah dalam berbagai inovasi dan terobosan program kegiatan sekolah. Pimpinan kolektif di sekolah akan dapat menciptakan ide, gagasan, inovasi yang semakin banyak sehingga dalam tugas dan tanggung-jawab dapat dilakukan secara bersama-sama. Kebersamaan akan tumbuh dengan baik, menghilangkan kesenjangan, menghilangkan kecurigaan dan begitupula rasa memiliki sekolah juga tumbuh semakin besar dimiliki oleh seluruh komponen sekolah.

Pada akhirnya kepala sekolah dapat menjalankan tatakelola manajemen sekolah dengan baik. Jalannya operasional sekolah secara nyata akan dapat diukur tingkat kemajuannya sesuatu dengan visi dan misi sekolah. Lompatan-lompatan kinerja sekolah dalam memajukan sekolah harus sesuai dengan visi sekolah yang di cita-citakan bersama.

#### 1. Pembagian unsur-unsur Sekolah

Dalam tata pengelolaan sekolah ada tujuh unsur-unsur pimpinan sekolah mempunyai pembagian kerja sebagai berikut :

##### 1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah Pendidik yang diberikan tugas tambahan yang berfungsi dan bertugas sebagai manajer,

supervisor, leader, inovator, edukator, motivator dan administrator.

- a. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas;
  - 1 Mempunyai visi dan misi yang jelas
  - 2 Memiliki rencana strategis yang tepat
  - 3 Memiliki program Pengembangan penyelenggaraan pendidikan jangka panjang, jangka menengah menyusun perencanaan;
  - 4 Mengorganisasikan kegiatan
  - 5 Mengarahkan kegiatan
  - 6 Mengkoordinasikan kegiatan
  - 7 Melaksanakan pengawasan
  - 8 Melakukan evaluasi
  - 9 Menentukan kebijakan
  - 10 Mengadakan rapat
  - 11 Mengambil Pengambilan Kebijakan
  - 12 Mengatur proses belajar mengajar
  - 13 Mengatur administrasi
    - a) ketatausahaan
    - b) kePeserta didikan
    - c) ketenagaan
    - d) sarana/prasarana
    - e) keuangan
    - f) pembaharuan
- b. Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Memfasilitasi Pendidik dan Peserta didik agar dapat belajar, mengembangkan potensi diri secara optimal dan alamiah. Untuk efektivitas dan efisiensi diperlukan standar

acuan dan indikator. Standard acuan dapat menggunakan ukuran seperti kecukupan minimum menurut format penilaian akreditasi dan indikator dapat dikembangkan dalam satuan waktu, tenaga, biaya, perolehan nilai Peserta didik, mengukur penampilan fisik bangunan, satuan benda, penampilan administrasi sekolah, prestasi dan sebagainya.

- c. Kepala Sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai;
- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1) proses belajar mengajar               | 6) sarana-prasarana                |
| 2) kegiatan bimbingan dan konseling      | 7) osis                            |
| 3) kegiatan ekstra kurikuler             | 8) pembaharuan pengelolaan sekolah |
| 4) kegiatan ketatausahaan                | 9) ketercapaian program            |
| 5) kegiatan kerja sama dengan masyarakat | 10) keuangan                       |
- d. Kepala sekolah sebagai inovator bertugas untuk mengelola perubahan atau pembaharuan bukan hanya menyangkut individu namun menyangkut konteks social yang luas, memberdayakan secara optimal energi Peserta didik dan Pendidik untuk memperoleh peluang yang terbatas secara terus menerus berbasis kultur masyarakat di mana Peserta didik itu hidup. Pembaharuan merupakan realitas objektif dengan melibatkan orang-orang dalam merumuskan perubahan menyangkut tujuan, keterampilan, pilosofi atau kepercayaan, perilaku yang akan dikembangkan sekolah, melibatkan Pendidik-Pendidik mengembangkan ide-ide baru yang diarahkan pada pembelajaran Peserta didikn dalam rangka mengembangkan kompetensi, komunikasi dan pembaharuan metode pengajaran.

- e. Kepala sekolah sebagai leader/pemimpin yang visioner bertugas mempunyai pola fikir ke depan dalam menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengartikulasikan visi, misi dan strategi, meningkatkan komitmen, upaya, dan daya juang anggota komunitas sekolah, meningkatkan mutu dan produktivitas untuk meningkatkan prestasi dan citra sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas memberi dorongan agar seluruh personal di sekolah melaksanakan tugas tanpa merasa terpaksa. Bekerja seperti atas kemauan sendiri karena mengejar tercapainya visi. Berkembangnya motivasi bergantung pada iklim kerja, kepuasan kerja, perasaan, suasana berpikir, imbalan, penghargaan, dan keterlibatan dalam tugas. Besar kecilnya motivasi bergantung pada tinggi rendahnya tujuan yang ingin dicapai dan penghargaan terhadap setiap individu sehingga merasa bernilai sehingga punya arti.
- g. Kepala Sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi. Adapun beberapa tugas pokoknya anatarta lain:
 

1) perencanaan	10) kantor
2) pengorganisasian	11) keuangan
3) pengarahan	12) perpustakaan.
4) pengkoordinasian	13) Labolatorium
5) pengawasan	14) Ruangan keterampilan dan kesenian
6) kurikulum	15) Bimbingan konseling
7) kePeserta didikan	16) UKS
8) ketatausahaan	17) OSIS dan sebagainya.
9) ketenagaan	

## 2. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)

Wakil Kepala Sekolah adalah Pendidik yang mempunyai tugas tambahan membantu Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya memimpin sekolah. Wakil Kepala Sekolah mempunyai fungsi strategis menjembatani Kepala sekolah dengan Pendidik sehingga jalannya operasional sekolah dapat kondusif dan nyaman.

Jumlah Wakil Kepala Sekolah dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dapat ditentukan oleh sekolah itu sendiri tergantung pada kebutuhan. Oleh karena itu, pengaturan pendistribusian tugas dapat dibuat melalui penetapan kebijakan pada tingkat sekolah.

Wakil kepala sekolah atau madrasah memiliki tugas umum sebagai berikut:

- a. menyusun perencanaan program, menjalankan dan mengawasi program kegiatan sekolah, dan laporan kegiatan serta bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.
- b. Menerima pendelegasian tugas dari Kepala Sekolah untuk melakspeksperta didikan: Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Penilaian, Pendataan, Pengorganisasian data, Pelaporan.

Wakil Kepala Sekolah terdiri dari bidang-bidang urusan pengembangan sekolah antara lain Bidang Kurikulum , Bidang KePeserta didikan, Bidang Hubungan Masyarakat, dan Bidang Sarana Prasarana. Namun sekolah dapat berinovasi dengan terobosan manajemen sekolah menambahkan bidang urusan

berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005. Tugas Wakasek sebagai berikut:

a. Wakasek Bidang kurikulum bertugas membantu kepala sekolah:

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun dan memiliki sistem informasi kurikulum yang dapat diakses oleh semua Pendidik
3. Menyusun sistem diteksi terhadap kemajuan/kemunduran hasil belajar
4. Menyusun tugas Pendidik dan jadwal pelajaran
5. Menyusun jadwal piket harian Pendidik
6. Menyusun kriteria indikator pencapaian program, kenaikan dan kelulusan
7. Jadwal kegiatan akademis
8. Menyusun sistem diteksi terhadap pencapaian tingkat kurikulum yang harus dicapai dan analisis hasil belajar Peserta didik
9. Menyusun laporan kegiatan akademis
10. Mengembangkan MGMP
11. Mengatur pendayagunaan Pendidik dengan sistem diteksi terhadap Pendidik-Pendidik yang telah memiliki program pelaksanaan dan evaluasi belajar mengajar dan sistem diteksi terhadap Pendidik yang kurang menguasai dalam mengajar serta sistem diteksi terhadap Pendidik yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik
12. Mengelola data kehadiran Pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar
13. Membina lomba bidang akademis
14. Mengembangkan system evaluasi

15. Mengkoordinir Pengembangan Pendidik dalam memperoleh informasi baru mengenai pembelajaran
  16. Bidang Urusan Kurikulum dalam melaksanakan tugasnya bersama Tim Pengembang Kurikulum.
- b. Wakasek bidang kepeserta didikan membantu kepala sekolah dalam:
1. Menyusun program pembinaan kepeserta didikan yang tepat
  2. Menyusun Sistem MOS yang jelas
  3. Menyusun tata tertib Peserta didik yang baik dan edukatif
  4. Menyusun sistem ditekasi terhadap Peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin Peserta didik perbuatan yang tidak senonoh, tercela, merusak nama baik sekolah dan Pendidik
  5. Mengkoordinir pembinaan kePeserta didikan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
  6. Mengkoordinasikan data kehadiran Peserta didik
  7. Mengatur perijinan Peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di luar sekolah
  8. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kePeserta didikan
  9. Memberdayakan organisasi kePeserta didikan untuk pengembangan kecerdasan sosial, mengembangkan sikap demokratis, kerjasama, tolong-menolong, dan kepemimpinan
  10. Menetapkan dan menyelaraskan jadwal kegiatan kePeserta didikan kalender pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan waktu belajar Peserta didik

11. Membina dan mengkoordinasikan pengembangan disiplin, keamanan, ketertiban, dan kerja sama Peserta didik
  12. Merencanakan seleksi dan pelaksanaan penerimaan Peserta didik baru
  13. Mengembangkan pola dan melaksanakan pergantian kepemimpinan pada organisasi kePeserta didikan
  14. Mengkoordinasikan pengiriman delegasi Peserta didik untuk melakukan kerja sama atau mengikuti kegiatan di luar sekolah
  15. Menyusun program dan mengkoordinasikan penerimaan Peserta didik baru dan pelaksanaan orientasi belajar Peserta didik baru.
  16. Mengembangkan kerja sama Peserta didik melalui kegiatan Peserta didik antar-individu, antar-kelas, antar-angkatan, dan antar-sekolah dalam membina kesatuan dan persatuan sekolah.
  17. Mengembangkan tempat dan kegiatan peribadatan sebagai pusat kebudayaan sekolah
  18. Menyusun laporan kegiatan kePeserta didikan yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan Bidang urusan kePeserta didikan dapat dibantu oleh Jaringan Pembina OSIS dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat membantu kepala sekolah dalam :
1. Perencanaan dan program kerja sama dengan masyarakat luas

2. Mengembangkan konsep anggaran dasar dan anggaran rumah tangga bagi kelancaran kerja sama dengan komite sekolah
3. Memfasilitasi hubungan antar sekolah
4. Mengembangkan peluang kerja sama Peserta didik, Pendidik dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kompetensinya.
5. Mengembangkan kerja sama dengan orang tua Peserta didik
6. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan masyarakat sepenulir
7. Mengembangkan kerja sama sekolah dengan para alumni dan memiliki sistem yang dapat membangkitkan semua alumni untuk cinta almamaternya dan turut mengembangkan sekolah kedepan
8. Memfasilitasi pengembangan media komunikasi Peserta didik, majalah dinding, pameran hasil karya Peserta didik
9. Menyusun sistem publikasi dan promosi sekolah yang tepat
10. Mengkoordinasikan pertemuan orang tua Peserta didik. Mengatur penyusunan dan penyimpanan agenda rapat-rapat.
11. Mengembangkan manajemen informasi sesuai dengan sumber daya yang tersedia sehingga potensi sekolah dapat diketahui publik secara transparan.

12. Menyusun laporan pelaksanaan program hubungan dengan masyarakat dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan
- d. Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana membantu kepala sekolah dalam :
  1. Mengembangkan disain penataan lingkungan sekolah sesuai dengan nilai-nilai dasar pendidikan
  2. Mengatur penataan tanaman di lingkungan sekolah
  3. Mengatur penataan dan pemeliharaan pendukung ketersediaan udara bersih dan lingkungan bersih di sekolah
  4. Mengembangkan sekolah sebagai ekosistem yang sehat serta edukatif
  5. Mengatur jadwal piket serta sistem penyelenggaraan pemeliharaan kebersihan sekolah
  6. Mengkoordinasikan pembangunan dan pemeliharaan bangunan
  7. Mengkoordinasikan penyediaan dan mengatur penggunaan sarana
  8. Memfasilitasi penyediaan sarana Pendidik dan Peserta didik
  9. Menyusun program pemeliharaan dan pemberdayaan, serta penyimpanan sarana kantor dan sarana belajar
  10. Menyusun program penyediaan atau pemanfaatan sarana sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah maupun di luar sekolah
  11. Membantu Pendidik-Pendidik dalam mengembangkan media belajar

12. Menyusun laporan pelaksanaan pengadaan sarana prasarana

### 3. Tata Usaha

Tata Usaha membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sistem administrasi sekolah . Tata Usaha di pimpin oleh kepala urusan tata usaha. Kepala tata usaha dibantu staf bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- ❖ Menyusun program tata usaha sekolah
- ❖ Mengelola administrasi keuangan sekolah (data perkembangan keuangan sekolah dan Peserta didik)
- ❖ Mengelola administrasi ketenagaan
- ❖ Mengelola administrasi kePeserta didikan (data base Peserta didik secara lengkap, data nilai akademik Peserta didik, dan data Peserta didik yang mendapat bea Peserta didik, yang naik kelas, tidak naik kelas, Peserta didik peserta USBN yang lulus dan tidak lulus)
- ❖ Mengelola administrasi perlengkapan (sistem administrasi yang akurat, data/file surat masuk , surat keluar sekolah dan file surat-surat berharga baik Peserta didik maupun sekolah)
- ❖ Mengelola data statistik sekolah
- ❖ Mengatur dan memberi layanan administrasi kepada Peserta didik, Pendidik, dan masyarakat serta sistem pelaporan yang dapat diakses oleh semua yang terkait.
- ❖ Menata dan melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kebersihan dan keindahan sekolah
- ❖ Melalui Kepala Sekolah, memfasilitasi Pendidik dalam pelaksanaan tugasnya
- ❖ Menyusun laporan ketatausahaan secara berkala.

Penciptaan kepemimpinan kolektif kolegal di sekolah atau madrasah lebih baik dari pada kepemimpinan individual seorang kepala sekolah . Apabila hal ini bisa dilakukan seluruh sekolah di Indonesia ini tidak mustahil dapat mempercepat terwujudnya visi sekolah yang diharapkan bersama. Sekolah yang visinya cepat tercapai adalah sekolah yang unggul. Untuk apabila ingin mempercepat sekolah unggulan harus dipimpin, digagas dan diterapkan secara kolektif dengan penuh kebersamaan.

## 2. Unsur Hubungan Manajemen Dalam Pendidikan

Komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agaknya dapat dibilang serius. Di saat kondisi bangsa yang masih menghadapi krisis multidimensional seperti sekarang ini, konsistensi pemerintah tetap berupaya untuk melakukan pembenahan (improvisasi) terhadap sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya itu adalah pemerintah memberikan peluang selebar-lebarnya bagi institusi sekolah untuk mengembangkan sikap otonomnya dan memperkuat basis manajemennya.

Sampai saat ini, permasalahan umum yang menjadi kendala utama bagi penyelenggaraan sekolah adalah persoalan manajemen. Sehingga persoalan ini termasuk bagian dari masalah yang peka dan rawan. Karena itu, muncullah sebuah pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Jadi, manajemen itu sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan suatu

lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Manajemen merupakan kebutuhan yang penting dalam pendidikan yaitu untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumber daya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif dan efisien.

Suatu pandangan yang bersifat umum dari pada pandangan-pandangan Made Pidarta (2004:3) menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Sumber disini adalah segala sesuatu yang mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya di arahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai, bearti membuat orang-orang itu mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya serta dengan metode tertentu melakukan aktivitas mereka masing-masing. Kalau orang-orang ini bekerja sama dengan atasannya yang mengarahkan dirinya maka mereka semua bearti mengintegrasikan sumber-sumber. Dalam praktek individu yang bertugas mengarahkan orang-orang itu tidak hanya memimpin, menghimbau dengan bicara saja, tetapi juga ikut memikirkan strategi atau kebijakan mengatur material. Dengan demikian kedua pendapat itu pada hakikatnya sama, hanya tekanannya yang berbeda.

Dalam pendidikan manajemen itu dapat di artikan sebagai aktivitas mamadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat

dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih management sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya, kepala sekolah misalnya bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manager dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina Pendidik-Pendidik pada proses belajar mengajar.

Pada uraian di atas sudah di sebutkan bahwa kepala-kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator, manager, dan supervisor. Ini berarti organisasi sekolah melaksanakan administrasi, management dan supervisi. Begitu pula halnya dengan organisasi-organisasi lain pada hakikatnya melaksanakan ketiga aktivitas tersebut. Keluarga misalnya adalah organisasi yang melaksanakan administrasi yaitu suatu aktivitas yang mengupayakan kesejahteraan keluarga

### **C. Landasan Sekolah Bermutu**

Fakta yang tidak dapat dihindari di era pembangunan yang sangat pesat saat ini, telah membawa gelombang dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang sangat majemuk, tidak luput juga dunia pendidikan yang menjadi mesin pencetak generasi unggul terkena imbasnya. Tuntutan globalisasi akan pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi negeri yang notabene kaya SDA dan potensial ini.

Pendidikan menjadi investasi yang tak terelakkan lagi, tapi kenyataan di lapangan ternyata belumah memenuhi

perkembangan dan tuntutan zaman saat ini. Majunya teknologi sering meninggalkan peranan dunia pendidikan itu sendiri. Tidak perlu berkecil hati, jika hari ini Negara yang terkenal sebagai jamrut katulistiwa ini kalah bersaing dengan Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Vietnam yang notabene kalah SDA jauh dari Indonesia.

Apabila kita mau mengembalikan Indonesia menjadi negara yang bertitel macan asia, maka kita harus mempersiapkan empat Landasan dasar menuju sekolah unggul, antara lain:

### 1. Memiliki Komitmen Tinggi

Tak ada yang menyangkal pentingnya sebuah komitmen. Jangankan orang dewasa peserta didik yang masih dibangun sekolah dasarpun sudah terbiasa meminta komitmen terhadap teman maupun orangtuanya, apalagi Pendidik dan pendidik yang mestinya berkomitmen tinggi untuk mencerdaskan peserta didik di seluruh Wilayah Indonesia.

Menurut Stephen P. Robbins komitmen diartikan sebagai keterlibatan pekerjaan yang tinggi yang memihak pada pekerjaan tertentu dari organisasi yang merekrutnya. Di sekolah Pendidik merupakan tenaga profesional yang merupakan ujung tombak pelayanan terhadap Peserta didik-siswi, maka sudah selayaknya Pendidik mampu menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah dan berkomitmen terhadap sekolah tempatnya bekerja.

Ahli lainnya, L.Mathis-John H. Jackson menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana karyawan yakin dan menerima tujuan organisasi, serta berkeinginan untuk tinggal bersama atau meninggalkan perusahaan yang pada

akhirnya tercermin dalam ketidakhadiran dan angka perputaran karyawan.

Tiga komponen yang teridentifikasi dalam sebuah komitmen, yaitu:

- ✚ Komitmen perilaku dan sikap (*affective commitment*), merupakan keterlibatan emosional seseorang pada organisasinya berupa perasaan cinta pada organisasi.
- ✚ Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) merupakan persepsi seseorang atas biaya dan resiko dengan meninggalkan organisasi saat ini. Artinya, terdapat dua aspek pada komitmen kontinyu, melibatkan pengorbanan pribadi jika meninggalkan organisasi dan ketiadaan alternatif yang tersedia bagi orang tersebut.
- ✚ Komitmen nilai-nilai sosial (*normative commitment*), merupakan sebuah dimensi moral yang didasarkan pada perasaan wajib dan tanggung jawab pada organisasi yang mempekerjakannya.

Komitmen merupakan ruh atau jiwa dari kualitas diri dari sumber daya manusia itu sendiri, dan sumber daya manusia merupakan ruh dari kinerja sebuah organisasi yang dalam hal ini juga sekolah. Apa jadinya jika ruh organisasi ini tidak memiliki komitmen yang tinggi, maka organisasi akan menjadi sebuah lembaga yang tidak berbentuk.

Tidak ada tawar-menawar lagi tentang pentingnya komitmen terhadap organisasi tak terkecuali Kita sebagai seorang Pendidik hebat. Pendidik hebat tak akan menyepelekan pentingnya komitmen di sekolah. Pentingnya komitmen di sekolah ini menyangkut berbagai bidang antara lain :

- 1) Komitmen terhadap visi dan misi sekolah

Visi dan misi merupakan goal dari sebuah sekolah. Hal ini menjadi penting sebagai acuan semua elemen untuk mengarah kesana. Namun, apa dikata. Di banyak sekolah visi dan misi tak ubahnya menjadi hiasan dinding, yang lebih miris tidak semua warga sekolah memahami itu.

Apakah Kita sebagai seorang Pendidik sudah mengetahui visi dan misi sekolah Kita? Mungkin Kita menjawab ya. Lalu, apakah Kita sudah menjalankan aktivitas yang mengarah ke visi dan misi sekolah? Kita tidak perlu tersenyum malu menjawabnya karena Kita tidak sendiri. Banyak Pendidik di daerah lain yang melakukan hal yang sama.

Tidak sedikit para Pendidik yang tidak memahami akan kemana sekolah akan dibawa. Dengan kondisi ini, manajemen sudah selayaknya memberikan pengertian, pemahaman, tuntunan sehingga semua warga sekolah memahami arah yang akan ditempuh sekolah.

## 2) Komitmen terhadap program kerja sekolah

Di banyak sekolah program kerja hanya sebagai ritual tahunan yang harus ditempel di sekolah tanpa warga sekolah memahami apa seharusnya peran yang mesti dilakoni. Tak jarang, program kerja hanya sebatas angan sebagian kecil manajemen sekolah yang tak pernah diturunkan kepada pelaku kebijakan. Pada akhirnya semuanya berjalan hambar bak sayur tanpa garam.

Pendidik hebat, adalah Pendidik yang berani mengambil resiko. Diam dan mengambil posisi aman bukanlah jalan yang terbaik. Saat ini sekolah atau madrasah sangat tergantung dengan profesional dan kompetensi Pendidik untuk

menjalankan program-program kerja yang telah dicanangkan di sekolah.

### 3) Komitmen terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM)

Penulis dengan mudah mengatakan malpraktik dokter saat seorang pasien mendapatkan masalah setelah perawatan. Nah, bagaimana jika Peserta didik melakukan hal yang tak pantas setelah memberikan sebuah pembelajaran. Misalnya, tawuran, narkoba dan lain sebagainya.

Saat ini kita harus berhenti menyalahkan peserta didik. Mungkin kita sebagai pendidik dan civitas akademika di sekolah telah melakukan kesalahan. Yang perlu kita lakukan adalah koreksi diri. Pertanyaan besar yang harus kita refleksikan adalah pernahkan pendidik membaca koran sambil mengajar? Pernahkan Kita memainkan HP saat di dalam kelas? Atau pernahkan civitas Akademika Sekolah atau madrasah mengoreksi pelajaran lain yang tidak berhubungan saat Pendidik mengajarkan satu pelajaran di dalam kelas. Pertanyaan satu dan dua mungkin Kita dengan percaya diri kelas tinggi menjawab “tidak”, namun saya yakin dengan malu-malu kucing Kita menjawab “ya” pada pertanyaan ketiga.

Pendidik Indonesia, berhentilah melakukan malpraktik dalam dunia pendidikan. Ingat, pendidikan adalah investasi yang akan membuahkan hasil setelah beberapa tahun ke depan. Hari ini kita menanam, maka esok peserta didik dan cucu akan memetik hasilnya. Masa depan bangsa ini ada dipundak bapak, Ibu Pendidik dan seluruh cititas akademika di sekolah masing-masing.

#### 4) Komitmen terhadap peningkatan prestasi sekolah

Sedikit memang di negara Indonesia ini, pimpinan dan Pendidik yang memberikan perhatian serius terhadap prestasi Peserta didik, Pendidik maupun sekolah. Kebanyakan dari sekolah yang ada, hanya sebatas menjalankan fungsi mengajar dan transfer pengetahuan, sangat jarang sekolah memberikan ruang perhatian lebih dalam mendisain sekolahnya untuk menjadi sekolah unggul.

Prestasi Peserta didik, Pendidik dan sekolah perlu didisain agar semuanya dapat dipersiapkan dengan matang. Mimpi merupakan hal penting untuk melecut diri agar menjadi insan yang mampu berkompetisi. Maka perlu dibuatkan sebuah rencana prestasi yang akan dicapai pertahun.

Sudah selayaknya, dalam rapat kerja tahunan (raker) ditentukan prestasi apa yang akan dicapai sekolah tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari prestasi sebelumnya. Hambatan, tantangan serta peluang dan sumber daya yang sekolah miliki. Tidak ada yang tidak mungkin jika sekolah dan para Pendidik berusaha keras dan maksimal untuk mewujudkannya. Perlu dipahami bahwa tidak perlu jadi pahlawan namun kita bisa menjadi supertim untuk kemajuan sekolah atau madrasah kita masing-masing.

#### 5) Komitmen terhadap profesi Pendidik

Pendidik sebagai pendidik Profesional dan mendapatkan haknya memang pantas disKitang. Kita semua tentu sudah mendengar bahwa Pendidik profesional adalah Pendidik yang memahami betul profesinya. Artinya, empat kompetensi yang harus dimiliki seorang Pendidik sudah tertanam dengan baik di dalam praktik maupun hati para Pendidik. Tak ada alasan

bagi Pendidik untuk tidak mengetahui ini, namun jika Pendidik belum paham juga tidak ada salahnya kembali mempelajari empat kompetensi yang wajib dikembangkan oleh pendidik.

Berhenti menyalahkan keadaan dan pemerintah atas kelemahan kita. Kita perlu inovasi dan berfikir out of the box untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Shafarat Khan menjelaskan beberapa kondisi yang mempengaruhi komitmen seseorang terhadap organisasi, yaitu :

a. Lama bekerja (Time)

Waktu yang telah dilalui oleh seorang karyawan di sebuah organisasi setidaknya menunjukkan komitmennya berada dalam lingkaran manajemen tersebut. Coba kita renungkan, apakah lamanya bekerja di sekolah merupakan investasi komitmen yang kita miliki? Atau hanya sebatas mengisi waktu luang kita.

b. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting tidak hanya bagi karyawan tetapi juga bagi manajemen khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah. Kebijakan manajemen yang mungkin saja tidak menguntungkan karyawan tak selamanya harus dirasakan sebagai bentuk peniksaan bagi karyawan. Sebuah manajemen tentu mempunyai strategi tersendiri yang kadangkala tak bisa diberikan sosialisasi sepenuhnya kepada seluruh karyawan.

Sebagai Pendidik, Kita mestinya bijak dalam menyikapi perubahan aturan yang dilakukan manajemen. Kita mesti menyadari bahwa guru adalah aset manajemen yang tak mungkin disia-siakan. Begitu sebaliknya, manajemen juga harus memberikan ruang karyawan untuk melakukan kinerja terbaik dan mendukung karyawan untuk mencapainya.

Beberapa cara yang bisa manajemen lakukan untuk membangun kepercayaan dengan karyawan antara lain menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, menyediakan pelatihan yang mencukupi bagi kebutuhan kerja, menghargai perbedaan pandangan dan perbedaan kesuksesan yang diraih karyawan, dan menyediakan akses informasi yang cukup.

c. Rasa percaya diri (Confident)

Tidak akan optimal kinerja seorang karyawan jika ia tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya. Kita Pendidik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu memberikan pelayanan optimal bagi peserta didik. Keyakinan itu akan menjadikan amunisi bagi Kita untuk menunjukkan peranan terbaik kita.

Keyakinan karyawan dapat ditimbulkan melalui beberapa kegiatan, yaitu mendelegasikan tugas penting kepada karyawan, menggali saran dan ide dari karyawan, memperluas tugas dan membangun jaringan antar departemen, menyediakan instruksi tugas untuk penyelesaian pekerjaan yang baik.

d. Kredibilitas (Credibility)

Sebagai tim kerja yang solid, maka sebuah organisasi harus menjaga kredibilitas terhadap karyawannya. Faktor ini tak

kalah pentingnya di sekolah. Sebagai institusi sosial tingkat kepercayaan terhadap kinerja dan kompetensi karyawan sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada konsumen. Kepercayaan ini bukan berarti tak perlu kontrol dari manajemen atau kepala sekolah terhadap kinerja karyawan namun kontrol harus dianggap sebagai supporting untuk mendeteksi secara dini penyimpangan, agar sesegera mungkin kembali ke jalur menuju visi dan misi.

Sebagai Pendidik yang komitmen terhadap visi, misi dan program sekolah. Kita tidak perlu risih dengan kontrol yang dilakukan manajemen selagi itu memang menjaga seluruh program mengarah kepada tujuan sekolah. penulis yakin, Kita tidak inginkan, tujuan program tidak tercapai atau tidak tepat sasaran.

Beberapa kegiatan yang akan mendukung terciptanya kredibilitas terhadap Pendidik di sekolah, antara lain:

- 1) MemKitang Pendidik dan warga sekolah sebagai tim kerja yang strategis,
- 2) Memberikan target yang jelas sesuai peran masing-masing,
- 3) Memberikan kesempatan Pendidik berekspresi selagi tidak melanggar tujuan sekolah,
- 4) memKitang semua elemen sekolah sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan sekolah.
- 5) Berusaha menjaga komunikasi dan menjadikan organisasi sekolah sebagai keluarga ke-2 dalam kehidupan kita.

e. Pertanggungjawaban (Accountability)

Pendidik yang memahami fungsinya tak dapat dipungkiri pasti akan menjadi Pendidik bertanggung jawab terhadap profesinya. Apakah dan sudahkan kita memegang peran itu? Tak perlu dijawab, namun sangat perlu kita renungkan! Berhentilah menuntut siapa dan apa, lakukan peran kita sebaik mungkin.

Sudah menjadi kewenangan manajemen untuk melakukan kinerja dan mengawasi proses pelaksanaan sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Risih, memang. Saat Kita dievaluasi namun ternyata di sana sini masih banyak koreksi. Jadikan hal itu cambuk untuk terus berkarya dan menganggap positif setiap masukan, karena jika Kita menganggap itu merupakan ancaman, justru yang rugi Kita sendiri.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan manajemen antara lain dengan mengadakan pelatihan sebagai bentuk evaluasi kinerja sekolah, memberikan tugas yang jelas dan terukur, melibatkan karyawan dalam standar dan ukuran kinerja, memberikan saran dan bantuan kepada Pendidik dan karyawan dalam menyelesaikan tugas.

Sudah selayaknya manajemen sekolah menjaga seluruh stakeholder agar menjadi kekuatan yang luar biasa. Semakin besar komitmen tim akan berbanding lurus dengan komitmen Pendidik terhadap sekolah.

Walaupun, adakalanya ketidakpuasan individu kepada personal lainnya akan mempengaruhi pengambilan kebijakan karyawan untuk bertahan atau lari dari sebuah manajemen.

## 2. Bersahabat dengan Teknologi

Pendidik yang tinggal di kota akan mendapatkan kemudahan-kemudahan mengakses perkembangan teknologi dibandingkan daerah-daerah pedesaan yang masih minim infrastruktur. Internet sebagai bentuk teknologi sudah meluas sampai keseluruh penjuru. Memang tidak semua wilayah terjangkau namun setidaknya sudah banyak daerah yang terlayani dan dapat mengakses internet dengan baik dan cepat.

Miris, jika penulis mau jujur. Berapa banyak para Pendidik nusantara melek teknologi atau katakanlah melek internet? Tak ada data pasti. Namun, dari biodata peserta pelatihan Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa ternyata hanya sebagian kecil saja Pendidik yang punya e-mail. Tak berlebihan jika penulis menyatakan bahwa e-mail adalah salah satu ukuran bahwa para Pendidik melek internet, walaupun belum tentu mereka aktif mengelola e-mail mereka.

Belum lagi, jika menyoalkan sejauh mana pembelajaran para Pendidik berbasis teknologi. Rasanya terlalu berlebihan jika penulis menyimpulkan bahwa Pendidik sudah melek teknologi. Sangat sedikit para Pendidik mengajar dengan memanfaatkan teknologi.

Penulis terkejut, pada saat mewawancarai calon Pendidik yang berpengalaman sepuluh tahun lebih ternyata tidak mampu mengoperasikan komputer, dan lebih terkejut lagi mendengar pengakuan bahwa yang mengetik RPP miliknya dengan meminta bantuan adiknya.

Di satu sisi, pendidikan jarak jauh semakin menjamur namun di sisi lain ternyata nikmatnya teknologi tak dienyam oleh seluruh Pendidik. Pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metoda pengajaran yang aktivitas pembelajaran dilakspeserta didikan secara terpisah dari aktivitas belajar. Jarak merupakan kendala yang dapat diselesaikan dengan metode ini. Hal ini yang membedakan dengan pembelajaran secara langsung.

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Sistem ini dapat mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas. Pada sistem pendidikan ini tenaga pengajar dan peserta didik tidak harus berada dalam lingkungan geografi yang sama.

Tujuan dari pembangunan sistem ini antara lain menerapkan aplikasi-aplikasi pendidikan jarak jauh berbasis web pada situs-situs pendidikan jarak jauh yang dikembangkan di Indonesia. Nurdyansyah (2016: 119) menyampaikan Pembelajaran berbasis Web didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran agar efektif.

Terlepas dari polemik efektivitas solusi pembelajaran ini, namun coba saja jika para Pendidik kualitasnya sama, mungkin solusi seperti ini tak perlu dikeluarkan. Pada saat pemerataan kualitas para Pendidik, rasanya orang daerah tak perlu khawatir dengan berbedanya mutu sekolah. Namun, apa yang terjadi dengan negeri ini. Pemerataan pendidikan jauh panggang dari api, apalagi pemerataan kualitas pendidikan.

Pendidik Indonesia, jika sekolah Kita ingin menjadi sekolah unggul maka bersahabatlah dengan teknologi. Teknologi merupakan konsekuensi logis perkembangan zaman, maka Kitapun harus mengikutinya, atau tergilas. Kemajuan teknologi membawa perkembangan dalam dunia pendidikan, dan untuk mewujudkan sekolah unggul maka teknologi merupakan prinsip yang harus dipahami dan dikuasai.

Kemajuan teknologi dan memanfaatkan yang tepat akan sangat memuluskan jalan bagi sekolah Kita untuk menjadi sekolah unggul.

### 3. Menyadari Setiap Permasalahan Selalu Ada Solusi

Sahabat Pendidik, pernahkah Kita mendengar ada asap pasti ada api, ada dampak tentu ada penyebabnya? Berarti ada masalah pasti sudah punya solusinya.

Yang terpenting dari semuanya, tentu saja bagaimana seseorang memKitang sebuah masalah. Kita sebagai Pendidik, akan melihat kurang responnya Peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah merupakan masalah bagi Kita, manajemen kurang perhatian terhadap sarana dan prasarana sekolah tentu membuat masalah dalam pembelajaran Kita, bahkan toilet sekolah kotor juga bagian masalah yang membuat Kita tidak konsentrasi dalam mengajar.

Yang lebih parahnya lagi, jika Kita berpikir bahwa masalah selalu mengikuti Kita, dan yang sangat menyedihkan dari semua itu jika Kita beranggapan masalahlah justru yang selalu bertemu dan mengetuk diri Kita. Kita seakan penuh dengan masalah.

Masalah, masalah dan masalah. Bahkan Kita bersenandung dengan lagu dangdut “hidup penuh liku-liku, ada masalah dan masalah”. Entahlah, apa yang ada dibenak Kita Pendidik hebat?

Berikanlah waktu diri Kita untuk merenung sejenak. Mengapa tuhan memberikan api lalu ada air? Mengapa ada lelaki lalu ada perempuan ? Mengapa ada siang lalu ada malam? Mengapa ada pagi lalu ada petang? Ternyata kalau Kita ingin menyadari ternyata tuhan telah memberikan pasangannya masing-masing.

Jangan diperdebatkan lagi. Ada masalah pasti ada solusinya. Pendidik solutif, pastikan diri Kita melihat sebuah masalah dalam porsi positif bukan negatif, ambil hikmah dari setiap permasalahan. Begitu juga dengan permasalahan yang terjadi di sekolah. Seluruh warga sekolah sudah semestinya menyadari semua permasalahan tersebut ada solusinya. Tak ada masalah yang tak memberikan hikmah, tergantung cara pandang yang melihatnya.

Yang perlu menjadi catatan bagi Kita adalah tidak semua solusi yang diambil mampu memberikan kepuasan kepada semua stakeholder. Ingat, bahwa Kita bukanlah alat ekonomi untuk memuaskan pelakunya, namun Kita menjalankan peran Kita sesuai dengan cita-cita sekolah. Dengan kenyataan tersebut, wajar saja jika setiap solusi yang diambil sebuah sekolah tidak dapat memuaskan semua pihak terkait.

Sebagai Pendidik yang memahami perannya dengan baik, tentu Kita juga harus menyadari bahwa manajemen tidak mungkin memuaskan semua individu dengan keinginan yang sangat beragam, bukankah demokrasi akan mengalahkan

pendapat minoritas? Tetapi Kita harus yakin, tim Kita mempunyai toleransi dan komitmen yang tinggi.

Tak berarti, manajemen dapat mengambil Pengambilan Kebijakan semena-mena. Mari, kembali kepada tujuan sekolah. Jangan bosan, untuk selalu mengingatkan seluruh warga sekolah tentang pentingnya bergerak kearah tujuan sekolah. Bantu tim yang lemah, motivasi tim yang sedang ragu-ragu, kasih mainan baru bagi tim unggul.

Tak berbeda dengan Kita sebagai seorang Pendidik. Peserta didik lemah, Kita wajib memberikan remedial atau pengulangan, Peserta didik sedang selalu berikan bimbingan dan Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih berikan pengayaan. Agar semuanya dapat menggali potensi diri secara optimal.

Memang tak mudah menyelesaikan semua persoalan sekolah, tetapi Kita harus yakin semua pasti ada solusinya. Permasalahan kecilnya gaji Pendidik dapat Kita selesaikan dengan memberikan pemahaman tentang strategi menjadi Pendidik cerdas finansial ( baca; Bukan Pendidik Oemar Bakrie Menjadi Pendidik Cerdas Finansial, Gramedia Pustaka Utama, 2010), Keterbatasan alat praga dan media pembelajaran dengan memberikan dorongan kepada para Pendidik menjadi Pendidik kreatif dan menerapkan pembelajaran kontekstual. Persoalan lemahnya disiplin Pendidik dengan memberikan pemahaman pentingnya komitmen tentang disiplin dan kontrol yang lebih terhadap para Pendidik, bisa juga dengan memberikan reward dan punishment namun dalam jangka panjang cara ini kurang mendidik.

Di banyak sekolah, fungsi kontrol hanya bertumpuh pada satu orang saja yaitu kepala sekolah. Kalau pun ada tata usaha wewenangannya hanya sebatas administrasi saja. Nah, yang terjadi berikutnya kepala sekolah harus menyelesaikan semua persoalan dan menjaga agar program sekolah tetap berjalan.

Hal ini tidak mesti terjadi, jika semua elemen menyadari bahwa semuanya mesti memegang peran untuk menjaga program sekolah dapat berjalan optimal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menggugah kepedulian semua warga sekolah, yaitu :

- ❖ Melaksanakankoordinasi menyangkut kinerja dan rencana program per minggu dengan manajemen sekolah ( kepala sekolah dan wakil ) setiap pekan.
- ❖ Melaksanakankordinasi dengan seluruh Pendidik dan staf menyangkut kinerja dan rencana program per minggu. Pada kesempatan ini menjelaskan kembali perkembangan yang terjadi dalam pemantauan kinerja minggu ini.
- ❖ Melaksanakankoordinasi dengan Komite Sekolah sebagai mitra kerja dan jika perlu memberikan evaluasi kinerja program.
- ❖ Memberikan feed back kepada seluruh warga sekolah untuk menjelaskan capaian dan kendala dalam pelaksanaan program.

Peran manajemen sangat penting dalam mencari solusi yang tepat dan mempunyai resiko yang paling minimalis, namun bukan berarti Kita sebagai Pendidik tidak dapat

berkontribusi? Berikan saluran dan cara yang benar dalam memberikan solusi. Ingat, bahwa sekolah tempat Kita bekerja merupakan perahu tempat Kita berlayar, bayangkan jika perahu itu bocor bukan saja rekan Kita yang akan tenggelam namun Kita juga akan berakhir riwayatnya. Maka, jagalah perahu Kita!

Sahabat Pendidik, jadikan perbedaan pendapat sebagai anugerah. Sadari, jika semua ingin menjadi nahkoda siapa yang akan menjadi teknisi, jika semuanya ingin duduk di berKita siapa yang berada di dalam kapalnya, jika semua ingin dilayani siapa yang akan melayani. Kita tak punya waktu banyak untuk berleha-leha, perahu Kita akan segera berlayar untuk sesegera mungkin mencapai tujuan.

Warga sekolah, mainkan peran masing-masing untuk menjadi yang terbaik sesuai fungsinya. Solusi akan datang jika Kita mencari, jalani solusi yang ditetapkan bersama walupun tidak sesuai dengan kehendak nurani dan beri kesempatan solusi itu bekerja untuk tujuan bersama. Pendidik solutif, Kita adalah pemenangnya.

#### **4. Menjalankan Sekolah dengan Profesional**

Profesional sebuah kata yang mudah diucapkan dan sulit diterapkan namun masih sangat bisa dilakukan. Jalankan sekolah dengan profesional. Profesional adalah seseorang yang ahli, mengerti dan memahami pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Berarti profesional sangat penting dilakukan seseorang dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sudahkah Kita menjadi Pendidik profesional? Menjadi Pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, namun masih tetap dapat dilakukan, bukan? Pintar saja tak cukup menjadi Pendidik profesional banyak faktor yang harus dipenuhi seorang Pendidik profesional. Namun, bukan berarti menjadi Pendidik tidak mesti pintar.

Pendidik merupakan profesi yang membutuhkan keahlian tersendiri, tak semua orang mampu mengerjakan tugas mulai ini, banyak yang memiliki kemampuan komunikasi namun belum tentu dapat memainkan perannya sebagai Pendidik. Pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan khusus.

Seperti yang dikemukakan Hamalik, pekerjaan Pendidik adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang Pendidik. Banyak yang pKita berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang Pendidik (Hamalik, 2004: 118-119). Sungguh pernyataan ini menjadi sanjungan untuk Kita sebagai seorang Pendidik.

Djamarah menjelaskan bahwa profesi Pendidik lebih luas lagi, bukan hanya di sekolah formal tetapi juga informal seperti di masjid, di rumah bahkan di sekolah-sekolah minggu.

Luangkan waktu untuk merenung dan bertanya kepada nurani Kita, sudahkah Kita menjadi Pendidik yang sejati dan tentunya profesional? Hem, tak perlu malu untuk mengakui bahwa masih banyak yang harus Kita pelajari agar menjadi

Pendidik profesional. Pendidik pembelajar, ini langkah awal yang positif, bahwa Kita sesegera ini menyadarinya.

Secara umum seorang Pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi Pendidik yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Namun perlu indikator yang jelas agar para Pendidik dapat mengukur sejauh mana profesionalisme yang ia miliki.

Tanlain menjelaskan bahwa sesungguhnya Pendidik yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yaitu :

- Menerima dan mematuhi norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan
- Memiliki tugas mendidik dengan bebas berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dari kata hatinya.
- Menghargai orang lain termasuk peserta didik
- Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sombong dan tidak singkat akal)
- Takwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sadarilah, Kita sebagai Pendidik layaknya seorang sutradara yang merangkap pemeran utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kita memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

Tak ada penawaran lain untuk Kita sebagai Pendidik. Kemampuan profesional merupakan nutrisi utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Kita sebagai Pendidik yang memahami mulianya profesi Kita.

Pendidik profesional, jadikan peranan terbaik Kita untuk menjadi Pendidik yang bermakna. Beberapa peranan Pendidik, yaitu :

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator Pendidik harus mampu menyiapkan diri sebagai mediator pembelajaran para Peserta didik. Pendidik menggali kemampuan dan potensi Peserta didik sehingga kompetensi tersebut muncul. Pendidik memberikan stimulus kepada para Peserta didik untuk memaknai pembelajaran agar lebih bermakna.

b. Motivator

Pendidik merupakan sumber motivasi para Peserta didik. Pendidik harus memahami psikologis dan kecendrungan Peserta didiknya satu persatu, dengan demikian Pendidik mampu memberikan dorongan dan motivasi yang sesuai. Ada kalanya Pendidik harus masuk dalam komunitas mereka sehingga lebih memahami keinginan mereka.

c. Informator

Pendidik merupakan sumber informasi yang sangat terpercaya bagi para Peserta didik. Oleh karena itu Kita harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tepat. Pendidikpun mesti terus belajar dan membaca untuk membuka cakrawala sehingga Kita mampu memberikan informasi yang terkini dan terpercaya.

d. Pembimbing

Pendidik merupakan pembimbing bagi para Peserta didik. Peran yang tak mudah tetapi harus Kita lakukan. Sebagai

Pendidik Kita harus terus belajar agar mampu menjadi pembimbing yang baik bagi peserta didik Kita.

e. Korektor

Pendidik senantiasa memberikan arahan, bimbingan sekaligus korektor para Peserta didik. Jangan biarkan Peserta didik Kita terperosok dalam tindakan yang tidak sesuai, cepat berikan koreksi Kita sehingga mereka terhindar dari petaka. Jadilah korektor yang ada saat mereka membutuhkan.

f. Inspirator

Pendidik senantiasa memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Sebagai sumber inspirasi tentunya Kita juga harus mendapatkan inspirasi juga dari pihak lainnya. Sudah seharusnya Kita juga belajar.

g. Organisatoris

Sebagai organisator, Pendidik harus mampu memberikan arahan tentang aturan, organisasi, dan kerja sama bagi peserta didiknya. Sehingga para Peserta didik juga mampu mengatur dan mengelola dirinya dan organisasi yang ia masuki. Kemampuan seorang Peserta didik dalam berorganisasi manfaatnya tidaklah muncul pada saat ia menjalankan kegiatan tersebut, namun akan sangat bermanfaat setelah ia memasuki dunia kerja.

Selain itu, seorang Pendidik juga dituntut untuk mengelola para Peserta didiknya atau kelasnya sehingga mereka menjadi pribadi yang mampu menempah dirinya menjadi sosok yang mengagumkan dikemudian hari.

#### h. Inisator

Sebagai inisiator Pendidik harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pendidikan dalam pengajaran. Inisiatif seorang Pendidik akan sangat menentukan kreativitas para peserta didik. Pendidik yang baik tentu saja mempunyai inisiatif dalam proses pembelajaran.

#### i. Demonstrator

Dalam pembelajaran seorang Pendidik hendaknya mampu mendemonstrasikan pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah memahami pelajaran. Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik, oleh sebab itu kemampuan mendemonstrasikan materi merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran.

#### j. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sangat menentukan efektifitas dalam sebuah pembelajaran, oleh sebab itu seorang Pendidik harus mampu memanajemen kelasnya dengan baik. Memerlukan latihan dan eksplorasi terus menerus sehingga mendapatkan cara dan metode pengelolaan yang tepat bagi kelas didiknya. Kemampuan mengelola kelas dengan baik akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

#### k. Mediator

Sebagai Pendidik Kita harus mampu menjadi mediator bagi peserta didik. Sebagai mediator Pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan dan materi ajarnya. Sehingga Kita mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik Kita.

#### l. Supervisor

Sebagai supervisor dalam pembelajaran, seorang Pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mensupervisi para peserta didiknya. Hal ini diperlukan agar para peserta didik dapat disupervisi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tepat sasaran.

#### m. Evaluator

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajarannya. Evaluasi ini sangat penting sebagai ukuran yang jelas terhadap capaian hasil kerjanya. Evaluasi harus dilakukan dengan metode dan cara yang tepat, kesalahan dalam memilih alat evaluasi akan membuat hasilnya tidak sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Memberikan penilaian yang jujur akan sangat diperlukan untuk membentuk karakter kejujuran para Peserta didik, Kita sebagai Pendidik harus mulai dengan evaluasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian tidak ada pihak-pihak yang tercederai keadilannya.

# **BAB III**

## **ASPEK MANAJEMEN**

### **SEKOLAH**



#### **Bab ini membahas:**

Aspek Manajemen Sekolah  
Paradigma Baru Pendidikan Indonesia



Dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, manajemen sekolah merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari berbagai kegiatan manajerial dan operasional guna mendukung tercapainya terlaksananya pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan disetiap aspek manajemen sekolah dengan efektif dan efisien merupakan hal yang mutlak supaya suatu lembaga pendidikan berkembang secara optimal dan dinamis.

Pada pengelolaan berbagai aktivitas sekolah, harus dilakspeserta didikan dengan teratur sehingga setiap hal bisa dilakspeserta didikan dengan sebaik – baiknya. Adapun aspek – aspek manajemen sekolah bisa diuraikan sebagai berikut :

## **A. Aspek-Aspek Manajemen Sekolah**

### **a. Manajemen Kepegawaian**

Manajemen kepegawaian sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan mendapat perhatian utama, karena masuk pada *jobbing* kerja sesuai dengan tuntutan kelembagaan. *Jobbing* yang sesuai akan menciptakan dan menumbuhkan kinerja pegawai yang optimal. Namun bila terjadi kesalahan *jobbing*, maka akan berpengaruh pada semangat kerja dan mendorong lemahnya kreativitas dan kinerja.

Manajemen kepegawaian membahas pengelolaan sumber daya manusia pada suatu organisasi, lembaga, perusahaan, maupun instansi. Pada Undang – Undang No. 8 Tahun 1974 tentang pokok – pokok kepegawaian disebutkan bahwa kepegawaian adalah suatu yang berhubungan dengan kepentingan pegawai, baik itu kedudukan, kewajiban, hak dan pembinaan.

Manajemen kepegawaian adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, peningkatan kompetensi, pengintegrasian dan pengelolaan tenaga kerja yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama suatu organisasi secara efektif dan efisien.

Kepegawaian di suatu lembaga pendidikan dikategorikan ada dua, yaitu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sekolah merancang program suatu program pengolahan database dalam suatu sistem kependidikan, sehingga optimalisasi pendidik dan tenaga kependidikan bisa menunjang proses pembelajaran yang maksimal sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun poin utama yang mendukung hal tersebut disesuaikan dengan kondisi

sekolah, pembagian tugas, mengantisipasi bila terjadi masalah, menentukan sistem penghargaan serta pengembangan profesi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan secara adil, transparan dan profesional. Program pengolahan database kepegawaian yang teintegrasi dengan data data sekolah yang lain, didesain untuk mendukung :

Pendataan pendidik dan tenaga kependidikan secara lengkap dan detail yang digunakan untuk keperluan jenjang karir, Promosi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan prinsip profesionalitas, kemanfaatan dan keadilan. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dikelola secara sistematis dan otomasi dalam suatu sistem sesuai dengan aspirasi, kebutuhan kurikulum dan sekolah.

Penugasan pendidik dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai kualifikasi dan skala prioritas. Dengan adanya *database* kepegawaian baik tenaga administrasi ataupun tenaga fungsional (Pendidik) yang dimiliki suatu sekolah atau Sekolah, maka efektivitas dan kinerja pegawai bisa dimaksimalkan untuk mencapai target yang ditetapkan.

#### b. Manajemen Kesiswaan

Di suatu lembaga pendidikan siswa atau peserta didik merupakan unsur utama suatu proses pendidikan. Pada UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri lewat pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Manajemen siswa adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diimplementasikan secara berkelanjutan

supaya bisa mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Terkait dengan pengelolaan manajemen siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Siswa memperoleh perlakuan sesuai dengan minat, bakat dan skillnya
2. Mendapatkan pendidikan berkelanjutan, baik pendidikan formal ataupun untuk mengembangkan potensi diri
3. Siswa mendapatkan fasilitas belajar, beasiswa, penerimaan pada sekolah yang diinginkan
4. Memperoleh penilaian dari hasil belajar

Manajemen siswa mengelola dua kegiatan berbeda, yaitu:

1. *Kegiatan di dalam kelas*, meliputi pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, menyediakan media pembelajaran dll
2. *Kegiatan di luar kelas* : meliputi, pencatatan data siswa, menyediakan sarana ibadah, olahraga, perpustakaan dll

Lembaga menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses pengelolaan data siswa secara lengkap seperti halnya buku induk. Lembaga pendidikan bisa memberikan beberapa layanan siswa yang bisa dikaitkan dengan system informasi manajemen pendidikan, diantaranya adalah :

- ❖ Memberikan layanan konseling kepada peserta didik
- ❖ Melaksanakan kegiatan ekstra dan kurikuler untuk peserta didik
- ❖ Melakukan pembinaan prestasi unggulan

- ❖ Melakukan pendataan terhadap peserta didik
- ❖ Melakukan pendataan alumni

### c. Manajemen Kurikulum

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi diri sendiri, sesama, dan alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka keberadaan kurikulum di suatu sekolah merupakan faktor utama selama aktivitas pembelajaran di sekolah berlangsung. Setiap peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional yang mengacu pada falsafah dan cita – cita bangsa, perkembangan siswa, serta tuntutan dan kemajuan masyarakat.

Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki

seseorang agar dapat menjadi orang beriman, bertakwa, dan berilmu.

Implementasi manajemen kurikulum disusun sehingga kegiatan dan proses pembelajaran bisa diwujudkan secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan :

Standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaan. Dikembangkan sesuai kondisi lembaga sekolah, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya dan kondisi peserta didik.

Dalam menyusun kalender pendidikan hendaknya memuat:

- ❖ Jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur.
- ❖ Didasarkan pada standar isi
- ❖ Aktivitas sekolah selama satu tahun yang dirinci ke secara semesteran, bulanan dan mingguan
- ❖ Menyusun mata elajaran yang dijadwalkan pada semester gasal dan genap.

Pelaksanaan pemantauan kurikulum antara lain dapat dilakspeserta didikan dengan cara:

- 1) Rutin : dengan mempelajari dan menelaah laporan-laporan tertulis yang telah diterima
- 2) Langsung : dengan cara mengirimkan petugas ke lembaga yang sedang melaksanakankurikulum
- 3) Pertemuan atau melalui komunikasi

Hasil pemantauan kurikulum dapat dimanfaatkan dalam bentuk:

- Bagi pemimpin, dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan kebijakan pendidikan selanjutnya

- Bagi pengembangan kurikulum, dapat digunakan sebagai bahan untuk usaha perbaikan kurikulum
- Bagi pengawas dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada para pelaksana kurikulum sehingga terjadi peningkatan proses belajar mengajar.
- Bagi pelaksana kurikulum, dapat digunakan sebagai bahan balikan untuk perbaikan prosedur dan peningkatan hasil selanjutnya (Hamalik, 2006 : 223).

## 2. Penilaian Kurikulum

### a. Konsep Sistem Penilaian Kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan penilaian berdasarkan beberapa kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai suatu kurikulum. Ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan :

- 1) Pertimbangan
- 2) Deskripsi objek penilaian
- 3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (Hamalik, 1992: 211)

Asas – asas penilaian kurikulum terdiri dari kategori masukan dan kategori proses. Kategori masukan meliputi :

- 1) Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan.
- 2) Kemampuan awal para peserta didik program pendidikan.
- 3) Derajat kemampuan profesional tenaga pelatih/Pendidik.
- 4) Kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan.
- 5) Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan kurikuler.

6) Penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi bagi pelaksanaan kurikulum.

b. Program Penilaian Kurikulum

Program penilaian merupakan serangkaian tindakan yang akan dilaksanakannya dalam rangka penilaian kurikulum di kalangan tenaga program. Program ini penting sebagai alat pengelola dan evaluator dalam menyelenggarakan penilaian kurikulum. Program penilaian kurikulum memuat :

- 1) Penentuan tujuan program penilaian
- 2) Penilaian terhadap instrument penilaian
- 3) Pengadministrasian instrument penilaian
- 4) Pengelolaan data
- 5) Penganalisan penafsiran
- 6) Pemanfaatan hasil penilaian
- 7) Penilaian untuk menetapkan keberhasilan program
- 8) Pencatatan dan pelaporan. (Hamalik, 1992 : 221)

Strategi penilaian kurikulum, antara lain :

1) Strategi penilaian kebutuhan dan kelayakan

Strategi ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka penyusunan perencanaan kurikulum.

2) Strategi penilaian masukan

Strategi ini bertujuan untuk mengenali dan menilai sumber-sumber yang tersedia dalam rangka penyusunan program pengajaran tentang ketenagaan, kemudahan, biaya, waktu yang diperlukan.

3) Strategi penilaian proses

Strategi ini bertujuan untuk pelaksanaan kurikulum dan meramalkan hambatan – hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program pengajaran.

#### 4) Strategi penilaian produk

Strategi ini bertujuan untuk menentukan tingkat efektifitas dan hasil kurikulum dengan cara menafsirkan hasil – hasil yang telah dicapai oleh program pengajaran. (Hamalik, 1992 : 222 - 224)

#### d. Manajemen Penilaian

Pihak manajemen sekolah menyusun program penilaian hasil belajar peserta didik ditujukan pada standar penilaian pendidikan yang dilakukan sesuai kalender akademik. Penilaian hasil belajar dilaksanakannya untuk seluruh mata pelajaran dan membuat catatan keseluruhan. Dari hasil yang diperoleh, bila ada kekurangan maka disusun program remedial dan dilakukan klarifikasi capaian ketuntasan yang direncanakan. Tahap selanjutnya menyusun laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan serta dokumentasi.

Program penilaian hasil belajar ini hendaknya di evaluasi secara periodik yang didasarkan data kegagalan/kendala dalam melaksanakan pendidikan program pendidikan. Manajemen sekolah menetapkan standar prosedur penilaian transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan. Setiap Pendidik mengembalikan hasil kerja siswa yang sudah dinilai dan memasukkan data penilaian pada system informasi manajemen penilaian.

Penilaian yang dilakukan meliputi semua materi dan kompetensi pembelajaran yang telah dilaksanakan peserta didik dengan mengacu pada standar penilaian pendidikan. Kemajuan yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dipantau dan dicatat secara sistematis dan otomatis serta diinformasikan kembali kepada peserta didik supaya siswa termotivasi untuk melakukan perbaikan. Sistem penilaian perlu disiapkan dan digunakan secara terencana untuk tujuan diagnostic, formatif, dan sumatif sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah semua tahapan penilaian hasil pembelajaran peserta didik dilakukan, maka pihak sekolah melaporkan hasil belajar kepada orang tua siswa, komite sekolah, dan institusi di atasnya. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka sistem penilaian di atas bisa dilakukan pada sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan data – data pendidikan lain di sekolah.

#### e. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan lembaga yang terkait dengan pengelolaan keuangan, menggunakan keuangan, dan menyajikan laporan pertanggungjawaban untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan bisa dengan memanfaatkan dari berbagai sumber yang memang harus sesuai dengan prosedur baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat ataupun bantuan operasional sekolah/Sekolah.

Setiap pelaksanaan suatu program, baik yang bersifat manajemen administrative ataupun operasional pasti membutuhkan dana. Sehingga dalam pengelolaannya

memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan keuangan segala pencatatan arus keuangan, baik pendapatan maupun pengeluaran selalu ditulisdalam pembukuannnya. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan penggunaan keuangan untuk mengimplementasikan berbagai program yang telah ditetapkan.

Sedangkan manajemen keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang dilakspeserta didikan sesuai dengan prosedurterhadap biaya operasional sekolah sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Di setiap sekolahasti terdapat bagian keuangan yang mempunyai tugas mengelola sumber dana dan mengelola penggunaan dana. Dengan di kelolanya keuangan secara transparan, akuntabel dan bisa dipertanggungjawabkan maka tujuan daripada organisasi pendidikan akan tercapai.

Dalam mengelola keuangan sekolah, ada 4 hal yang menjadi perhatian utama bagian keuangan :

- ✓ Bisa bekerjasama dengan bagian lainnya yang bertanggungjawab terhadap perencanaan umum lembaga
- ✓ Fokus pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan
- ✓ Menciptakan setiap programkerja dengan efisien dan efektif
- ✓ Mengelola berbagai bantuan operasional sekolah dengan transparKitan akuntabel.

#### f. Manajemen Aset

Manajemen aset yang merupakan seluruh rangkain kegiatan yang mengelola berbagai aset pendidikan agar selalu bisa digunakan pada proses belajar mengajar. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah

sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi pemerintah (SAP, 2010).

Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Aset nonlancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum.

Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat

sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi jangka panjang meliputi investasi nonpermanen dan permanen.

Investasi nonpermanen antara lain investasi dalam Surat Utang Negara, penyertaan modal dalam proyek pembangunan, dan investasi nonpermanen lainnya. Investasi permanen antara lain penyertaan modal pemerintah dan investasi permanen lainn

## **B. Paradigma Baru Pendidikan**

Di beberapa daerah banyak sekali sekolah unggulan, input (Peserta didik) yang masuk kesekolah tersebut disaring hanya khusus untuk Peserta didik yang memiliki kualifikasi akademik tinggi. Sehingga sangat sulit ditemukan Peserta didik “bodoh” di sekolah-sekolah yang mengklaim sebagai sekolah unggulan tersebut.

Satu lagi, yang sudah menjadi rahasia umum bagi sekolah unggul adalah biaya pendidikan yang tidak lagi dapat dijangkau masyarakat ekonomi lemah. Alhasil, hanya Peserta didik yang memiliki modal ekonomi tinggi saja yang dapat menikmati sekolah unggul tersebut. Hal inilah, yang menjadi akar munculnya kesenjangan bagi Peserta didik bodoh dan pintar, Peserta didik kaya dan miskin, dan sekolah unggul dan tidak (baca: belum) unggul. Parahnya, terdapat sebagian sekolah yang hanya menempelkan istilah “unggul” pada sekolahnya dengan tujuan menarik minat masyarakat agar mereka mau menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga tersebut. Hal ini akan membuat citra pendidikan semakin tidak jelas dan tidak memiliki arah.

Namun, yang perlu mendapat perhatian adalah Peserta didik unggul tidak mesti lahir dari sekolah unggulan. Kadang penulis temukan Peserta didik pKitai yang justru keluaran dari sekolah-sekolah pinggiran yang fasilitasnya jauh dari kelayakan. Sementara, tidak ada jaminan sekolah unggul mesti melahirkan lulusan yang juga unggul. Ada juga Peserta didik yang “amburadul” lahir dari sekolah unggulan. Melihat fakta demikian, maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana sebenarnya seharusnya indikator sekolah yang mengklaim sekolah unggulan? Apakah sekolah yang hanya menerima Peserta didik unggul atau sekolah yang bertekad untuk mencetak Peserta didik-Peserta didiknya menjadi Peserta didik unggul?

Ide Munif chatib (2009) –sebagaimana yang ditulis dalam blog pribadinya- tentang sekolah unggul, yakni sekolah yang tidak menitikberatkan pada kualitas akademik Peserta didik-Peserta didik baru yang masuk ke sekolah. Dengan kata lain, sekolah unggulan adalah sekolah yang menganut paham “The Best Process” bukan “The Best Input”. Akibatnya, sekolah unggul seyogianya dengan suka cita menerima semua Peserta didik dalam kondisi apapun. Lebih lanjut, Chatib mengurai indikator sekolah yang menganut “The Best Process” sebagai berikut.

Pertama, Sekolah unggul tidak menerapkan tes masuk pada Peserta didik barunya. Biasanya sekolah ini menggunakan sebuah perangkat riset untuk mengetahui kondisi kemampuan Peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut. Perangkat ini dikenal dengan Multiple Intelligence Research (MIR) yang mampu mengetahui banyak dimensi kondisi kemampuan dan

kekurangan Peserta didik terutama tentang bagaimana gaya belajar Peserta didik.

Kedua, Sekolah dan Pendidik pada sekolah unggul akan mendapatkan sebuah kenyataan tentang kemampuan akademik dan moral Peserta didik-Peserta didik barunya sangat beragam. Sehingga hal ini merupakan tantangan bagi Pendidik untuk mengubah menjadi ke arah positif. Akhirnya Pendidik-Pendidik di sekolah unggul dituntut menjadi "agen perubah". Mengubah kondisi akademik dan moral Peserta didik yang negatif menjadi positif.

Ketiga, Menurut Tom J. Parkins, sekolah yang demikian merupakan sekolah yang sebenarnya, sekolah yang menerima segala kondisi Peserta didiknya. Kemudian kondisi itu dipelajari dan diteliti, lalu dengan data tersebut, para Pendidik mencoba mengembangkan kemampuan Peserta didik-Peserta didiknya dengan cara yang berbeda-beda. Sekolah unggul adalah sekolah yang menitik beratkan pada kualitas proses pembelajaran, dan ini ada pada pundak Pendidik, bukan pada kualitas input Peserta didiknya.

Keempat, Pendidik-Pendidik pada sekolah ini biasanya kreatif, sebab meyakini bahwa gaya mengajar Pendidik tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar Peserta didiknya. Tuntutan mengajar dengan pola demikian hanya dapat dilakukan oleh Pendidik-Pendidik yang hKital, punya dedikasi dan kompetensi mengajar yang baik. Dengan demikian sekolah yang menerapkan konsep ini, biasanya jadwal pelatihan Pendidik sangat padat. Pendidik benar-benar diharapkan profesional dan menjadi agen perubah.

Sungguh, luar biasa jika setiap sekolah di Indonesia melakukan restrukturisasi sekolah unggulan sebagaimana indikator di atas. Setiap sekolah akan berlomba-lomba melakukan proses pembelajaran yang dianggap terbaik, yang tentunya akan berdampak pada kualitas lulusan yang baik pula. Dengan tidak melakukan seleksi Peserta didik pada penerimaan Peserta didik baru, maka akan meniadakan kesenjangan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, antara Peserta didik satu dengan Peserta didik lainnya.

Dari uraian di atas, maka hakikat sekolah unggul ditinjau dari perspektif multiple intelligences adalah sekolah yang memiliki keunggulan dalam pelayanan kepada Peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan Peserta didik seoptimal mungkin. Berpijak pada hal inilah, maka setiap sekolah –tanpa mengklaim dirinya sebagai sekolah unggulan- yang berhasil mengubah paradigma, dari the best input menjadi the best process dan the best output, maka secara otomatis, masyarakat akan mengklaim bahwa sekolah yang demikianlah, yang layak menjadi sekolah unggulan.

Dengan mengubah paradigma inilah, kiranya penulis yang selama ini selalu mengidentikkan sekolah unggul merupakan sekolah yang didesain dengan bangunan megah yang melakukan seleksi Peserta didik secara ketat menjadi sekolah yang “apa adanya”. Sekolah unggul merupakan sekolah yang “berani” menerima Peserta didiknya dengan kondisi apa pun, yang selanjutnya diberikan proses pembelajaran yang berkualitas (the best process). Dengan demikian, sekolah tersebut akan

mampu melahirkan lulusan-lulusan berdaya saing tinggi (the best output) yang mampu berkompetisi di masyarakat.

# BAB IV

## MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ICT



### **Bab ini membahas:**

Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT  
Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis ICT  
Aplikasi Pembelajaran berbasis ICT



#### **A. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT**

ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang lebih dikenal dengan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan social, ekonomi dan kebudayaan [*British Advisory Council for applied Research and Development: Report on Information Technology; H.M. Stationery Office. 1980*]

Pengertian lainnya diungkapkan oleh beberapa orang ahli (Abdul Kadir,2003:13) antara lain dalam kamus Oxford dituliskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama computer, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja,termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Dengan begitu, TIK/ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Dalam menghadirkan fungsi teknologi asas praktis, efektif dan efisien menjadi acuan utama. Artinya kalau kehadirannya justru menyulitkan dan menambah beban materi dan waktu maka kehadiran TIK justru tidak ada gunanya. Namun rasanya hal ini tidak akan terjadi di era informasi ini. Di mana perangkat komunikasi nirkabel sudah merambah sampai ke pelosok pedesaan. Kehadiran teknologi ini harus digunakan sebaik-baiknya dengan pengelolaan yang tepat.

## **B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis ICT**

Prinsip umum penggunaan teknologi, dalam hal ini ICT adalah sebagai berikut :

1. Efektif dan efisien. Penggunaan ICT harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya.
2. Optimal. Dengan menggunakan ICT, paling tidak pembelajaran menjadi bernilai “lebih” daripada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan ICT adalah keluasan cakupan, kekinian (up to date), kemodernan dan keterbukaan.
3. Menarik. Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran dikelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih. Pembelajaran yang tidak menarik dan memancing keingintahuan yang lebih akan berjalan membosankan dan kontra produktif untuk pembelajaran.
4. Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar. Dengan menggunakan ICT tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreativitasnya dengan maksimal yang terdapat didalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreativitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreativitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreativitas tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Begitu pula sebaliknya dengan pelajar yang berkreativitas rendah.

Dengan demikian, tujuan ICT akan sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri ketika digunakan dalam

pembelajaran. Penggunaan ICT tidak justru menjadi penghambat dalam pembelajaran namun akan memberi manfaat yang lebih dalam pembelajaran.

### C. Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT

Pada saat ini, pembelajaran ICT di lingkungan sekolah/universitas merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan informasi dan komunikasi dalam berbagai keperluan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). ICT yang secara sederhana disimbolkan oleh perangkat computer dan jaringan internet serta perangkat komunikasi telah banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas kerja para pelajar mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Satu bentuk produk TIK yang sedang menjadi “trend” adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadiran internet telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat berkomunikasi. Bahkan, dunia pendidikan pun tidak luput untuk memanfaatkannya sehingga kelas maya dapat tercipta.

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK

khususnya internet. Dengan e-learning memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh. E-learning merupakan dasar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, peserta didik tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program pembelajaran.

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi, peserta didik dengan pengajar maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling tukar informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaanya terhadap materi pembelajaran.

Selain *e-learning*, potensi TIK dalam pembelajaran di sekolah dapat juga memanfaatkan *e-laboratory* dan *e-library*. Adanya laboratorium virtual (*virtual lab*) memungkinkan guru dan siswa dapat belajar menggunakan alat-alat laboratorium atau praktikum tidak di laboratorium secara fisik, tetapi dengan menggunakan media computer. Perpustakaan elektronik (*e-library*) sekarang ini sudah menjangkau berbagai sumber buku yang tak terbatas untuk bisa diakses tanpa harus membeli buku/sumber belajar tersebut.

Beberapa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran yang dapat dikembangkan antara lain :

#### 1. Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis computer yaitu penggunaan computer sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Penggunaan computer secara langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk powerpoint atau CD pembelajaran interaktif.

Pembelajaran berbasis computer merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software computer (CD pembelajaran) berupa program computer yang berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### 2. E – Learning

Blended E-Learning adalah pembelajaran terintegrasi/terpadu dengan menggunakan jaringan internet (network), intranet (LAN), atau ekstranet (WAN) sebagai pengantar materi, interaksi atau fasilitas. Blended E-Learning disebut juga online learning. Pada pembelajaran model ini pembelajaran dapat disajikan dalam format, 1. E-mail (pengajar dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas e-mail), 2. Mailing List/grup diskusi, bisa menggunakan fasilitas e-mail atau fasilitas jejaring social seperti facebook atau twitter, 3. Mengunggah bahan ajar dari internet, peserta didik dapat mencari bahan ajar melalui internet untuk menambah pengetahuan tentang pokok bahasan yang sedang

dipelajari, 4. Pembelajaran interaktif melalui web/blog, 5. Interactive Conferencing, berupa pembelajaran langsung jarak jauh.

### 3. Pembelajaran berbasis web

Sekolah harus menyediakan/membuat website sekolah yang diantaranya berisi materi-materi pelajaran. Setiap pengajar harus memiliki blog sendiri yang berisi mata pelajaran yang diajarkan, bisa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan peserta didik di dunia maya, dengan demikian akan tercipta virtual class room (kelas dunia maya) yang dapat memotivasi dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

### 4. Penilaian berbasis TIK

Penilaian hasil belajar peserta didik memerlukan pengolahan dan analisis yang akurat, obyektif, transparan dan integral agar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dikembangkan penilaian berbasis computer yang bisa diakses oleh peserta didik, pengajar dan orang tua.

### 5. Perpustakaan online

Sumber belajar pokok bagi peserta didik adalah buku-buku pelajaran dan buku-buku referensi yang lengkap. Buku-buku tersebut biasanya ada di perpustakaan sekolah. Semakin banyaknya buku dan banyaknya peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan, membutuhkan manajemen perpustakaan yang baik. Salah satu strategi pelayanan perpustakaan berbasis computer adalah perpustakaan online. Perpustakaan online adalah fasilitas perpustakaan dalam dunia digital yang ada di internet yang memungkinkan seorang pencari

informasi dapat mengakses ke segala sumber ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah tanpa adanya batasan waktu dan jarak.

#### **D. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran yang Menggunakan ICT/TIK**

Seiring berkembangnya zaman, ICT/TIK semakin digunakan di dunia pembelajaran, hal itu bisa terjadi karena ICT/TIK dirasa membawa keuntungan baik bagi pengajar maupun pelajar, keuntungan atau dampak positif dari pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK tersebut antara lain adalah :

- ❖ Pelajar jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan pelajar lebih suka praktek dibandingkan teori
- ❖ Pengajar jadi lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan membuat presentasi-presentasi
- ❖ Bagi pelajar maupun pengajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika pengajar berhalangan hadir tetap dapat memberi tugas atau materi melalui e-mail
- ❖ Dalam membuat laporan, baik bagi pelajar maupun pengajar jadi lebih mudah karena jika memakai computer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan
- ❖ Dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet
- ❖ Pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar

Segala sesuatu pasti ada dampak positif dan negatif, tidak terkecuali pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK, diantaranya :

- ❖ Pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah – sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan, dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan di kota besar yang sudah sering menggunakan ICT/TIK
- ❖ Setiap pelajar harus mendapat fasilitas yang sama, jadi dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, setiap pelajarnya harus memakai 1 komputer yang memadai, jika komputer yang dalam kondisi baik hanya sebagian, akan ada siswa yang hanya menonton, sehingga mereka tidak menguasai penggunaan komputer
- ❖ Dalam pembelajaran, siswa – siswa yang tidak antusias dalam penerimaan materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan.
- ❖ Dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatasi, sering kali pelajar menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar, misalnya membuka situs youtube untuk menonton video dalam proses belajar.

## **E. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Ict**

Kelebihan dari pembelajaran berbasis ICT :

1. Melalui ICT, gambar-gambar dapat lebih mudah digunakan dalam proses mengajar dan memperbaiki daya ingat dari para murid
2. Melalui ICT, para pengajar dapat dengan mudah menjelaskan instruksi-instruksi yang rumit dan memastikan pemahaman dari para murid
3. Melalui ICT, para pengajar dapat membuat kelas interaktif dan membuat proses belajarmengajar lebih menyenangkan, yang dapat memperbaiki tingkat kehadiran dan juga konsentrasi dari para peserta didik

Kekurangan dari pembelajaran berbasi ICT :

- a. Permasalahan dalam pengaturan dan pengoprasian dari alat tersebut
- b. Terlalu mahal untuk dimiliki
- c. Kesulitan untuk para pengajar dengan pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan alat ICT
- d. Sering terjadi penyalahgunaan teknologi

## **F. Unsur Pengembangan Pembelajaran ICT**

Secara umum, perangkat yang diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras dapat berupa: computer, scanner, speaker, microfon, CDRom, DVDRom, flashdisk, kartu memori, kamera digital, kamera video dan sebagainya.

Pada saat ini tersedia banyak pilihan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran

berbasis ICT. Software pengembangan media pembelajaran sangat beragam, mulai dari software umum sampai software khusus pengembangan media. Berikut ini adalah contoh software dan kegunaannya:

1. MS Word: dapat digunakan untuk membuat tampilan tekstual (berupa tulisan) maupun gambar
2. MS Power Point: dapat digunakan untuk membuat slide presentasi, mempunyai kemampuan menampilkan teks, suara, animasi, video, serta untuk membuat media interaktif dengan fasilitas hyperlink yang dimiliki
3. MS Excel: software pengolah lembar data, dapat digunakan untuk membuat media yang berupa grafik, maupun untuk membuat simulasi
4. Software untuk menggambar dan mengolah citra seperti MS Paint, Correl Draw, dll
5. Software pengolah video seperti MS Movie Maker, VideoLiead, dll
6. Software pengolah suara seperti MS Sound Recorder
7. Software untuk membuat animasi flash seperti Macromedia Flash
8. Bahasa pemrograman umum seperti Pascal, Delphi, Visual Basic, Java, dll

#### **G. Contoh-contoh Strategis pembelajaran berbasis ICT**

Berikut ini adalah beberapa kasus yang diangkat dari temuan di lapangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas .

### **Kasus 1:**

Seorang Pendidik merenung. Dia merasa bahwa sudah segala daya, upaya, dan tenaga dikerahkan, tetapi Peserta didiknya masih belum nampak terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendidik sudah berapi-api mengajar, suara sudah sekeras mungkin dikeluarkan, tulisan di papan tulis pun selain sudah jelas juga besar.

Dia merasa bahwa perjuangan tersebut sia-sia, karena beberapa Peserta didik matanya lebih banyak melihat ke luar jendela kelas, Peserta didik lain sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, yang lainnya nampak berulang-ulang melihat jam seperti ingin mempercepat berjalannya waktu. Secara umum, pembelajaran yang diselenggarakan Pendidik tidak menarik bagi Peserta didik.

### **Kasus 2:**

Seorang Peserta didik menyanggah teori yang baru saja disampaikan Pendidiknya dalam pembelajaran dalam kelas. Pendidik dan Peserta didik saling beradu argumentasi, kedua-duanya saling mempertahankan pemahaman yang mereka miliki. Masing-masing tidak dapat menjelaskan *kebenaran dalam kekiniannya*. Sampai dengan berakhirnya pembelajaran, tidak ada kesepakatan yang dapat diambil.

### **Kasus 3:**

Sesaat akan dimulainya pembelajaran, Peserta didik menampilkan mimik ketidaksabaran untuk segera mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menampilkan kesan seolah-olah menanti sebuah pertunjukkan spektakuler dari seseorang yang diidolakan. Kelas terasa hangat. Begitu pembelajaran dimulai, Pendidik tampil dengan senyum yang segar, mulai membuka *pertunjukkan*.

Pada bagian pembukaan pembelajaran, Pendidik menyajikan stimulus yang dikemas sedemikian rupa sehingga memunculkan **rangsangan** response luar biasa pada diri Peserta didik. Peserta didik aktif dan kreatif dalam mencari pengetahuan yang hanya diarahkan Pendidik. Peserta didik seolah-olah yang memegang kendali pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa dia sangat butuh dan ingin menuntaskan kepenasaran dari stimulus yang diberikan Pendidik. Akibatnya, Pendidik tidak perlu bersusah payah menghabiskan tenaga.

Pendidik hanya mengarahkan, melayani pertanyaan, serta menjadi pemberi kemudahan bagi Peserta didik (*fasilitator*). Pada saat terdengar bel tKita berakhirnya pembelajaran, terdengar suara Peserta didik yang menyayangkan waktu terlalu cepat berlalu. Terasa aroma pembelajaran yang bermakna, dialogis, dinamis, serta bermuara pada pembelajaran yang menyenangkan.

Diskusikan antar peserta :

1. Apa pandangan peserta terhadap setiap kasus tersebut?
2. Manakah diantara kasus tersebut yang pernah dialami?
3. Kasus manakah yang paling ideal terjadi dalam pembelajaran?
4. Bagaimanakah upaya agar pembelajaran ideal tersebut dapat terjadi?

Diharapkan peserta tidak setuju dengan kasus 1 dan kasus 2, dengan pembelajaran yang satu arah, Pendidik mendominasi pembelajaran, Pendidik sebagai pusat pembelajaran, Pendidik sebagai satu-satunya sumber ilmu, tidak ada media pendukung (hanya teori), Peserta didik pasif, Peserta didik bosan,

pembelajaran tidak menyenangkan, pembelajaran tidak bermakna, hasil pembelajaran tidak membanggakan.

Diharapkan peserta setuju dan mengidam-idamkan kasus 3. Pembelajaran yang ideal. Pendidik tidak lagi mendominasi pembelajaran, Peserta didik sebagai subjek pembelajaran, Pendidik kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran, pembelajaran berorientasi kepada kehidupan nyata tidak hanya kepada buku.

Jika dilihat dari perkembangan media yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, dapat diurutkan bahwa pembelajaran formal dimulai dari masa *blackboard*, *whiteboard*, *keyboard*, dan akhir-akhir ini telah banyak yang mengembangkan *virtualboard*. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan film (salah satu) yang dapat diunduh dari *YouTube* dengan judul *MIT Sketching*.

Dalam film tersebut Nampak seorang Pendidik dapat mengajar dengan dinamika dan media yang mengarah kepada realistik. Pendidik menggambarkan objek dipapan tulis (*whiteboard*) tetapi objek yang digambarkan Pendidik dapat dikendalikan (dihidupkan). Akibatnya, Peserta didik tidak hanya mendapatkan cerita belaka tetapi dapat melihat secara nyata.

Cerita tentang perubahan media pembelajaran dari *blackboard* hingga *virtualboard*, dapat dipertegas dengan menampilkan video dari sebuah produsen handphone yang bercerita tentang dunia komunikasi digital yang semakin canggih. Seorang Ibu Pendidik menjelaskan materi di Jepang

dengan menggunakan virtualboard, seorang siswi berkomunikasi dengan Ibunya menggunakan fasilitas ViCon dengan HandPhone.

Agar peserta lebih menyadari bahwa jika belum mulai menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran (sementara di dunia luar telah terjadi perkembangan digital yang semakin canggih), dapat pula disajikan film dari Microsoft tentang *Surfacing Computer*. Sebuah media computer yang tidak lagi menggunakan *keyboard* dan layar monitor, melainkan sebuah meja menjadi *screentouch* sekaligus *monitor*.

Pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam ruang kelas dan pada jam belajar formal. Tidak sedikit pula Pendidik yang telah menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya dibatasi ruang dan waktu (Modul 1). Sebelum atau setelah pembelajaran di dalam kelas diselenggarakan, Pendidik telah/akan menugaskan kepada Peserta didik untuk mencari berbagai sumber ilmu dengan berbagai cara/media sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Diskusikan antar peserta :

1. Seberapa pentingkah media pembelajaran dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran?
2. Media seperti apakah yang paling ideal digunakan dalam pembelajaran?
3. Media apa yang dibutuhkan agar pembelajaran yang dilakukan Peserta didik dapat berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu?
4. Sesering apakah peserta menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?

5. Pernahkan peserta menyelenggarakan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu? Seperti apa yang sudah dilakukan peserta dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas saja?

Paltimer (1991) membandingkan pembelajaran kalkulus yang menggunakan computer dengan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berbasis komputer lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Tetapi, tidak setiap pembelajaran harus diselenggarakan melalui pembelajaran berbasis TIK. Beberapa kegiatan pembelajaran masih harus diselenggarakan dengan pembelajaran konvensional.

Diskusikan perbandingan kekuatan (*strength*) antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis TIK:

<b>Pembelajaran konvensional</b>	<b>Pembelajaran berbasis TIK</b>
- Murah, tidak membutuhkan perangkat elektronik/teknologi	- membutuhkan perangkat elektronik/teknologi (computer, LCD, dan Jaringan Internet)
Membutuhkan kreatifitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dalam kelas	- Bisa memvisualisasikan peristiwa yang berbahaya, sulit di praktekkan
Mudah dilakspeserta	- Fleksibel (tdk terbatas

didikan	ruang dan waktu)
- Interaksi antara Pendidik dan Peserta didik lebih cepat	Pendidik berfungsi sebagai fasilitator

Diskusikan perbandingan kelemahan (*weaknesses*) antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis TIK:

<b>Pembelajaran konvensional</b>	<b>Pembelajaran berbasis TIK</b>
Kurang bisa mengakomodasi kecepatan belajar Peserta didik	Mahal dalam penyiapan infra struktur
Kurang bisa mengakomodasi kebutuhan peserta didik	Koneksititas jaringan
Pendidik sering hanya terpaku pada buku ajar	Peserta didik belum familier dengan pembelajaran TIK
Peserta didik diperlakukan hanya diperlakukan sebagai objek	Tidak ada interaksi langsung dengan Peserta didik
Evaluasi tidak bisa dikerjakan dengan bantuan orang lain	Kurang bisa mengembangkan kemampuan efektif Peserta didik

Peserta menuliskan di kertas karton yang sudah ditempel dan memuat table tersebut. Peserta berdiskusi, mana yang disetujui sebagai hal benar tentang kekuatan dan kelemahan perbedaan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis TIK. Jika ada isian yang sama pengertiannya, dirangkumkan menjadi satu pernyataan.

### **Model Pembelajaran Berbasis TIK:**

Teori belajar behaviorisme berpandangan bahwa proses pembelajaran terjadi sebagai hasil pengajaran yang disampaikan Pendidik melalui atau dengan bantuan media (alat). Sedangkan teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa media digunakan sebagai sesuatu yang memberikan kemungkinan Peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan. Kozma (1991) menyatakan bahwa media dapat dibedakan dari teknologi (mekanik, elektronik, bentk fisik), sistem simbolik (karakter alpha-numerik, objek, gambar, suara) serta sarana yang digunakan (radio, video, komputer, buku).

Peserta dibagi kertas yang berisi pertanyaan-perntanyaan di bawah ini. Peserta memberikan respon pada kertas yang dibagikan. Setelah selesai, peserta dapat membacakan respon masing-masing. Setelah selesai, seluruh peserta diajak untuk menarik kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Diskusikan antar peserta:

1. Apa pengertian BELAJAR yang Kita ketahui?
2. Teori belajar apa yang pernah Kita ketahui dan pahami?
3. Sebutkan gaya belajar yang Kita ketahui.

4. Adakah hubungan antara kebutuhan media pembelajaran dengan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu hasil belajar?
5. Jika Kita mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer, aspek apa saja yang harus menjadi bahan pertimbangan (persyaratan) dalam pengembangan media pembelajaran yang baik?
6. Jelaskan model pembelajaran berbasis TIK yang Kita ketahui?
7. Pada saat Kita akan mengembangkan media pembelajaran, bagaimanakah urutan proses yang Kita tempuh dalam mengembangkan media pembelajaran hingga siap digunakan?

### **Kondisi Prasyarat**

Banyak Peserta didik merasa mudah memproses informasi yang berbentuk visual, sementara Peserta didik lainnya merasa mudah bila ada suara, tetapi ada pula sebagian Peserta didik yang merasa mudah apabila sumber informasi disajikan dalam bentuk teks (Anderson, 1981).

Pada dasarnya, pembelajaran diselenggarakan dengan harapan agar Peserta didik mampu menangkap/menerima, memproses, menyimpan, serta mengeluarkan informasi yang telah diolahnya. Gardner (1983) mengemukakan bahwa kemampuan memproses informasi itu dalam bentuk tujuh kecerdasan, yaitu (1) logis-matematis, (2) spasial, (3) linguistik, (4) kinestetik-keperagaan, (5) musik, (6) interpersonal, dan (7) intrapersonal. Media yang dapat mengakomodir persyaratan-persyaratan tersebut adalah komputer. Komputer mampu

*menyajikan* informasi yang dapat berbentuk video, audio, teks, grafik dan animasi (simulasi).

Disisi lain, Pendidik memerlukan kemampuan khusus dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK. Selain kemampuan, perlu pula disiapkan perangkat pendukung kegiatan pembelajaran berbasis TIK.

Diskusikan antar peserta :

Dipandang dari berbagai sisi, prasyarat apa saja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pembelajaran berbasis TIK?

Diharapkan akan diperoleh kesepakatan tentang :

1. SDM (Pendidik)
2. Perangkat (hardware/software/Silabus/RPP)
3. Kebijakan yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran berbasis TIK

# Bab VI

## Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah



### **Bab ini membahas:**

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah  
Prinsip Manajemen Sekolah  
Ruang Kajian Manajemen Sekolah



#### **A. Pengertian Sistem**

Secara umum sistem bisa difahami dua pendekatan, yaitu dilihat dari pendekatan sistem yang menekankan pada prosedurnya dan pendekatan sistem yang menekankan pada elemen/komponennya.

Sistem dilihat dari prosedurnya menurut Jerry FitzGerald, Ardra F. FitzGerald dan Warren D. Stallings, Jr sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu

kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu susunan sasaran yang tertentu (Jogiyanto, 2001).

Berdasarkan pada elemen/komponennya sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2001). Jadi Sistem adalah sekumpulan elemen-elemen yang berinteraksi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ciri utama dari sebuah sistem adalah berorientasi untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dapat disebut menciptakan nilai dengan mengkombinasikan sumber daya dengan cara-cara tertentu. Tiap sistem sebenarnya mempunyai tujuan gKita, namun salah satu biasanya dijadikan prioritas utama sehingga perlu untuk menentukan urutan prioritas. Pentingnya menentukan prioritas, selain banyaknya tujuan kadang-kadang tujuan-tujuan tersebut dapat saling bertentangan.

Sesuatu baru dapat disebut sistem, jika mempunyai sifat atau karakteristik tertentu, yaitu :

1. Mempunyai elemen-elemen (*elements*)
2. Mempunyai batas (*boundary*)
3. Mempunyai lingkungan luar (*envirounments*)
4. Mempunyai penghubung (*interface*)
5. Mempunyai masukan (*input*)
6. Mempunyai keluaran (*output*)
7. Mempunyai pengolah (*process*)
8. Mempunyai sasaran (*obyectives*) atau tujuan (*goal*).

b. Pengertian data

Secara konseptual, data adalah deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas dan transaksi, yang tidak mempunyai makna atau tidak berpengaruh secara langsung kepada pemakai. Data

sering kali disebut sebagai bahan mentah informasi. Melalui suatu proses transformasi, data dibuat menjadi bermakna. Data dapat berupa nilai yang terformat, teks, citra, audio, dan video. Data yang terformat adalah data dengan suatu format tertentu.

## **B. Pengertian Informasi**

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data-item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata.

Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat yang tertentu. Kesatuan nyata (*fact dan entity*) adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi.

### **1. Kualitas Informasi**

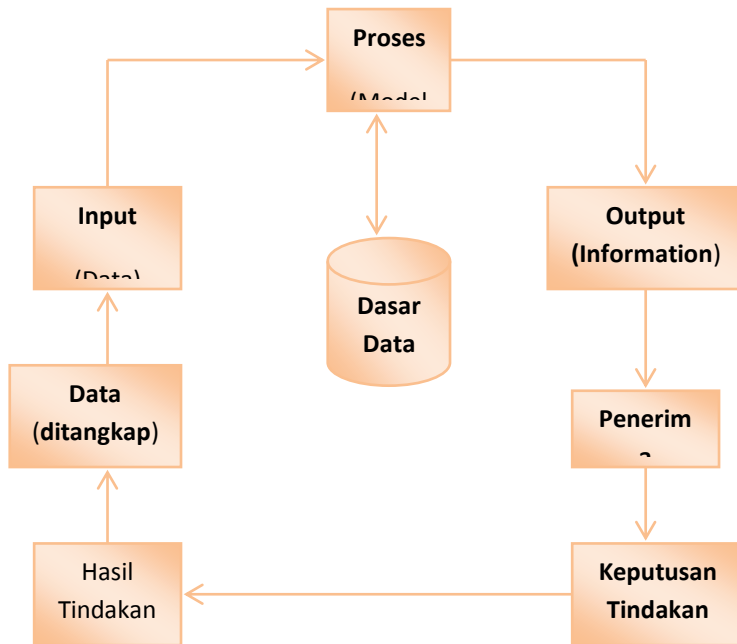
Kualitas dari suatu informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*). John Burch dan Gary Grudnitski menggambarkan kualitas informasi dari tiga pilar utama yakni; akurat, tepat pada waktunya, dan relevan.

### **2. Siklus Informasi**

Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat berceritera banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan

suatu model proses tertentu. Selanjutnya penerima informasi membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali.

Data tersebut ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk siklus. Siklus ini oleh John Burch disebut dengan siklus informasi (*information cycle*).<sup>1</sup> Siklus ini disebut juga dengan siklus pengolahan data (*data processing cycles*).

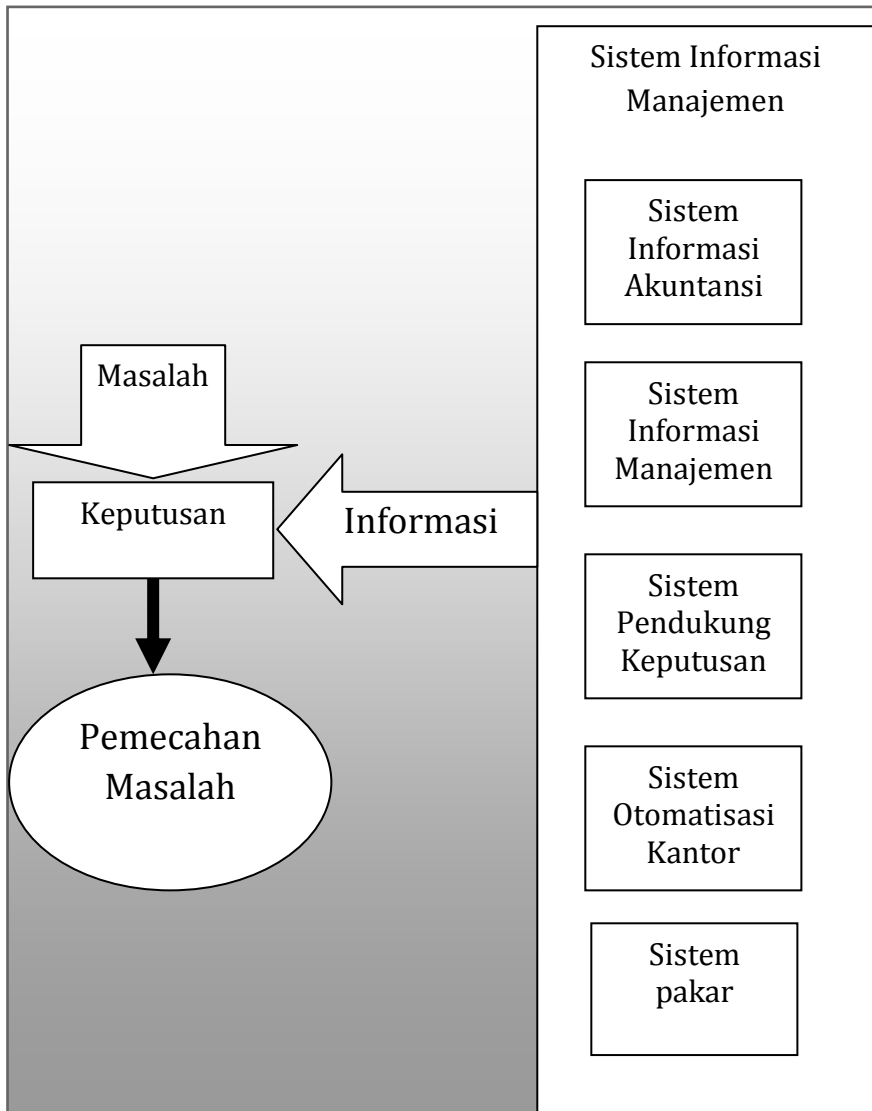


Pengelola Sekolah membuat keputusan untuk memecahkan masalah, dan informasi digunakan dalam membuat keputusan

---

<sup>1</sup> John Burch, Gary Grudnitski, Information System Theory and Practice, (Edisi keempat; New York: John Wiley & Sons, 1986) hal. 3.

dengan bantuan dari sistem informasi manajemen pendidikan. Porsi komputer dalam pengolahan informasi terdiri dari tiap area aplikasi yang berbasis komputer (SIA, SIM, DSS, OA, dan ES) . Area tersebut merupakan sistem informasi berbasis computer (*computer based information system*), atau CBIS. Semua subsistem CBIS menyediakan informasi untuk pemecahan masalah.



a. Membangun Daya Saing melalui SIM

Daya saing nasional amat ditentukan oleh kemampuan bangsa bersangkutan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan,

melakukan inovasi teknologi, dan mendorong program riset dan pengembangan untuk melahirkan berbagai penemuan baru. Hal ini juga berlaku pada pengelola lembaga pendidikan, bahwa untuk bisa sukses maka suatu lembaga pendidikan harus memiliki keunggulan karakter dan jati diri alam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Peningkatan daya saing merupakan hal penting yang dilakukan di setiap sekolah agar pihak sekolah mampu mempersiapkan peserta didiknya mendapatkan mutu pendidikan yang terbaik. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan layanan belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Berkaitan dengan itu, maka manajemen sekolah dikembangkan menuju pemberdayaan kualitas proses pengelolaan data dan hasil belajar peserta didik.

Faktor utama dalam memenangkan persaingan dalam dunia pendidikan bukan hanya terletak pada kekuatan program, sarana dan anggaran belaka, tetapi terletak pada bagaimana memaksimalkan kekuatan efisiensi, motivasi, inovasi dan keyakinan untuk meraih keberhasilan. Guna mencapai keberhasilan mengelola suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan pada proses pembelajaran saja tetapi juga harus didukung oleh beberapa faktor penting, pola manajemen yang kuat dan hKital dalam mengelola setiap aspek pendidikan.

Dengan membangun manajemen yang sistematis dan mengintegrasikan setiap komponen pendidikan maka daya saing suatu lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah selalu bertumbuh dan berkembang. Ada tiga hal utama yang bisa dilakukan suatu sekolah untuk meningkatkan daya saing:

### 1. Operational Excellence

Merupakan suatu nilai/prinsip bahwa setiap lembaga pendidikan harus senantiasa menjaga efisiensi dan efektivitas dalam menjaga kualitas dari keberlangsungan setiap komponen dan tahapan yang menunjang keberhasilan proses pendidikan sehingga memuaskan setiap *stakeholder*.

### 2. Customer Intimacy

Merupakan suatu prinsip bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu memenuhi keinginan dan harapan setiap orang tua yang mempercayakan peserta didik pada suatu sekolah. Pihak pengelola sekolah tidak hanya sekedar menyelenggarakan proses pembelajaran seadanya, namun harus ada komitmen yang kuat memenuhi harapan dan kepercayaan masyarakat.

### 3. Product Leadership

Merupakan prinsip yang harus selalu dikembangkan oleh pengelola sekolah untuk secara konsisten melakukan berbagai inovasi di setiap aspek pendidikan sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi model dan leader. Bila hal ini bisa diwujudkan maka lembaga akan menjadi pilihan utama dan pertama setiap orang tua yang akan menyekolahkan peserta didiknya.

Daya saing suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendorong program pendidikan dan melakukan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi, maka

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan berfungsi untuk mengelola data dan informasi yang terkait dengan kependidikan secara efisien dan efektif dalam pelayanan pendidikan.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan berguna untuk mengelola data, memperlancar informasi, mengontrol kualitas pelaksanaan pendidikan dan hubungan dengan *stakeholder*.

#### b. Peningkatan kualitas dan kepercayaan Pendidikan

Dalam sistem pengelolaan pendidikan, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan proses pendidikan. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi sering kali hanya ditentukan secara masif, yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahap perencanaan bahkan pengambilan keputusan.

### c. Konsep Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan

Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang sistem informasi manajemen yang saat ini banyak digunakan diberbagai bidang baik itu bisnis, pemerintahan, ataupun politik, harus memahami secara utuh konsep sistem informasi manajemen. Sistem merupakan sekumpulan beberapa aktivitas atau komponen yang saling bekerja sama dengan cara-cara tertentu yang membentuk satu kesatuan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut McLeod (2001) sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan (Jogiyanto, 2001) dalam bukunya menyebutkan sistem bisa difahami melalui pendekatan pada prosedur dan pendekatan pada elemennya. Dari sisi prosedurdalam buku) disebutkan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu susunan sasaran yang tertentu. Sedangkan sistem pada sisi elemen/komponennya adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2001). Dari pendapat ini disimpulkan bahwa sistem merupakan gabungan berbagai komponen yang saling terkait dengan yang dikelola untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan informasi menurut (Davis:1995) adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Sutedjo (2002) berpendapat informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem menjadi bentuk yang mudah difahami dan merupakan

pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan untuk memahami fakta yang ada.

Manajemen didefinisikan oleh (stoner AF:1998) sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hampir di semua bidang kehidupan setiap organisasi atau individu baik secara langsung ataupun tidak langsung pasti menerapkan prinsip manajemen dalam kehidupannya.

Salah satu bidang yang sangat penting dan mempengaruhi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana setiap orang menjalani kehidupan yang berkualitas. Hakikat pendidikan yang menurut Prawironegoro (2010) adalah suatu proses memberitahu dan mendidik setiap peserta didik. Konsep “memberitahu” adalah suatu proses transformasi pemahaman, pernyataan dan penalaran kepada akal fikiran setiap hal yang mempengaruhi diri dan kehidupannya. Sedangkan konsep “mendidik” adalah mengubah sikap dan perilaku peserta terhadap berbagai nilai dan ilmu di setiap bidang yang akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Supaya bisa mencapai harapan tersebut maka setiap pendidik harus memiliki metode yang tepat dalam proses pembelajaran sedangkan pengelola pendidikan menyiapkan desain manajemen yang tepat agar seluruh aktivitas dan komponen (pegawai, Pendidik, siswa, kurikulum, keuangan dan lain lain) bisa menunjang proses pendidikan yang berlangsung dengan efektif dan efisien.

Bila dirangkai, menurut Joseph F.Kelly (1990) sistem informasi manajemen adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berbasis komputer untuk menghasilkan sekumpulan penyimpanan, perubahan kembali, komunikasi dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien.

Sistem informasi manajemen menurut Rochaety dkk (2006) adalah perpaduan sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data untuk mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Dari paparan diatas maka bisa dirumuskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan merupakan pengelolaan data pendidikan secaramenyeluruh dan terintegrasi yang mampu mengolah berbagai data sehingga menjadi informasi yang diperlukan dalam mengelola lembaga pendidikan dan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengimplementasikan Sistem Informasi manajemen(SIM) Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan utama guna meningkatkan daya saing suatu sekolah. SIM Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam menunjang seluruh proses pendidikan baik dari sisi manajerial dan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan. Saat ini memang adati aplikasi kepegawaian, aplikasi keuangan dan aplikasi penilaian. Namun hampir semua aplikasi tersebut masih berdiri sendiri.

Belum ada yang terintegrasi dan secara online bisa digunakan. Aplikasi yang terintegrasi dan online ini sangat strategis digunakan karena :

- ❖ Sebagai sistem pengendalian administrasi & manajemen Sekolah agar lebih terstruktur, rapi, efisien dan efektif.
- ❖ Sebagai sarana untuk mempercepat dan mempermudah pelaporan kinerja akademik maupun non akademik.
- ❖ Sekolah mampu mengelola anggaran dan pelaporannya menjadi lebih efisien dari segi biaya, waktu maupun biaya sumber daya manusia.
- ❖ Sebagai sarana pengendalian, kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan setiap Sekolah sejak mulai penyusunan pelaksanaan kegiatan sampai dengan pembuatan laporan kegiatan pendidikan.
- ❖ Sebagai sarana informasi untuk kolaborasi pembelajaran bagi Pendidik dan siswa sehingga mutu dan kualitas pendidikan Sekolah dapat tercapai dengan cepat dan efektif.

Dengan poin - poin diatas maka SIM Pendidikan yang merupakan wujud pengelolaan manajemen sekolah berbasis ICT.

Dengan Sistem informasi Manajemen Pendidikan yang terpadu dan *online* maka pengelolaan data dan informasi pendidikan bisa dikelola dengan baik dan memudahkan pengelola pendidikan baik dipusat ataupun di daerah memantau dan mengontrol pendidikan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Yakub (2014:63) penerapan Sistem Informasi Manajemen sangat terkait dengan perkembangan Teknologi informasi yang

sedemikian pesat dan menyebabkan berbagai efisiensi, efektivitas dan persaingan global, yaitu :

1. Era peningkatan efisiensi dengan mewujudkan otomatisasi manajemen pada pemrosesan data dan informasi
2. Era peningkatan efektivitas dengan pengelolaan data yang memudahkan stakeholder mengakses informasi pendidikan
3. Era Peningkatan persaingan, dengan manajemen yang berbasis IT maka daya saing madrasah akan meningkat

### 1) Karakteristik dan Komponen SIM Sekolah



Gambar diatas menggambarkan struktur dasar suatu sistem informasi pendidikan. Input dan output menunjukkan bagaimana proses pendidikan dimulai dan menghasilkan satu tujuan yang diharapkan. Komponen utama dalam suatu proses pendidikan adalah peserta didik dan pendidik.

Dengan berbagai komponen yang ada bagaimana manajemen dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Manfaat dari kegunaan suatu informasi ditentukan oleh kualitas dari informasi itu sendiri. Menurut McLeod yang dikutip oleh Azhar Susanto dalam buku Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya (2002:40-41), mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka organisasi maka informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
4. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalkan informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya

## **2) Tahapan Merancang SIM**

Tahap terciptanya sistem yang terdiri dari tahap perencanaan, analisis, rancangan, penerapan. dan

penggunaannya, yang berlangsung sampai sudah waktunya untuk merancang sistem itu kembali.



- a. Tahap perencanaan, merencanakan pembuatan sistem informasi manajemen pendidikan yang dibutuhkan dan bisa diterima lingkungan.
- b. Tahap analisis, melakukan penelitian didalam memperoleh data tentang sistem informasi manajemen pendidikan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh lingkungan dengan tujuan untuk merancang sistem yang baru atau memperbarui.
- c. Tahap rancangan, menyiapkan perangkat dalam mempermudah pembuatan rancangan sistem informasi

manajemen pendidikan yang sesuai dengan informasi pada tahap analisis.

- d. Tahap penerapan, merealisasikan pembuatan sistem yang merupakan penggabungan antara sumber daya fisik dengan konseptual, serta menghasilkan suatu sistem informasi manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan .
  - e. Tahap penggunaan, pemakai menggunakan sistem untuk memenuhi kebutuhan, dan mencapai tujuan yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan.
- Konsep Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan

### **3) Konsep Integrasi Sistem**

Pengintegrasian sistem merupakan salah satu konsep kunci dari sistem informasi manajemen. Dengan integrasi, berbagai sistem dapat saling berhubungan satu sama lain dalam berbagai cara yang sesuai dengan keperluan integrasinya. Integrasi sistem itu sendiri didefinisikan Scott (2001) sebagai adanya saling keterkaitan antar sistem sehingga data dari satu sistem secara rutin dapat melintas menuju atau diambil oleh satu atau lebih sistem yang lain.

Menurut Blaha (1998), motif pengintegrasian sistem adalah sebagai berikut:

a. *Cost reduction*

Perolehan data yang sama secara berulang kali dalam aplikasi merupakan pemborosan dan memakan biaya.

b. *Data integrity*

Penyimpanan data merupakan hal yang relatif mudah, namun yang lebih sulit adalah konsistensi, pemahaman terhadap data yang benar, dan meningkatkan kualitas basis data aplikasi.

c. *Greater flexibility*

Sistem harus mampu memberi respon yang cepat terhadap peluang yang muncul serta harus bisa menunjang pengambilan keputusan.

d. *More functionality*

Integrasi mampu mengatasi heterogenitas data yang berasal dari berbagai sumber, sehingga sinergi aplikasi dalam sistem dapat digunakan untuk meraih keuntungan bisnis.

Dalam konteks integrasi sistem, Nilsson dkk (1990) menjelaskan aspek-aspek integrasi sistem dalam empat area utama. Masing-masing area ini menuju ke satu aspek integrasi yang relatif bersifat independen satu dengan yang lainnya.

Ke-empat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Integration architecture*. Terfokus pada bagaimana desain sistem berperan dalam mencapai *sharing* data yang mudah dan aman serta kemungkinan mencapai fungsionalitas di antara sistem.
2. *Integration technology*. Menunjuk ke mekanisme yang memungkinkan terlaksananya transfer data antar sistem serta aksi-aksi pada sistem yang lain.
3. *User integration*. Berfokus pada pandangan *end user*, yakni penggunaan perangkat komputer dalam organisasi untuk mendukung tugas-tugas rutin, bukan pada spesifikasi perangkat dan aplikasi yang diintegrasikan.
4. *Semantic integration*. Berkaitan dengan integrasi makna data pada sistem yang berbeda. Pertanyaan yang timbul adalah apakah persamaan konsep bisa berarti kesamaan pada sistem yang berbeda atau apakah perbedaan konsep bisa berarti sama atau tidak.

Dalam rangka memperoleh kerangka integrasi sistem, Blaha (1998) mengemukakan tiga teknik integrasi aplikasi, yakni:

- a. Teknik integrasi *Master Database*. Menempatkan seluruh data aplikasi pada suatu basis data.
- b. Teknik *Point to Point Interface*. Menghubungkan setiap aplikasi secara langsung dengan interface terpisah.
- c. Teknik integrasi *Indirect Integration*. Komunikasi antar aplikasi dilakukan secara tidak langsung.

#### **4) Blueprint Sistem Informasi Manajemen Sekolah**

Definisi blueprint menurut Oxford Dictionary adalah “detailed description of a plan”, atau deskripsi yang mendetil mengenai suatu rencana. *Blueprint* Sistem Informasi Manajemen Sekolah merupakan gambaran yang utuh dari pengelolaan informasi dan data yang ada di sekolah dengan didasarkan pada penggolongan berdasarkan pada aspek –aspek manajemen sekolah yang menyeluruh dan terintegrasi.

Pada Sistem Informasi Manajemen Sekolah pengelolaan data digolongkan pada jenis jenis data yang ada disekolah tersebut. Penggolongan ini sejalan dengan pernyataan Siagian (2000) bahwa pada bidang-bidang fungsional dalam setiap organisasi harus dikelola dalam rangka mencapai tujuan, sasaran, strategi, rencana dan program kerja organisasi dimana penanganan bidang-bidang fungsional tersebut didasarkan pada unit kerja yang sengaja didesain untuk tujuan tersebut.

Adapun tujuan penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah bisa diwujudkan dengan baik jika :

- Menyediakan aplikasi pengelolaan data dan informasi dari suatu sekolah secara otomatis, efektif dan efisien
- Menyediakan alat bantu pengumpulan data dan informasi tentang berbagai kegiatan sekolah dalam bentuk unit komputer PC beserta jaringannya.
- Menyediakan Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu untuk perencanaan peningkatan mutu pendidikan Sekolah yang efektif dan efisien di .

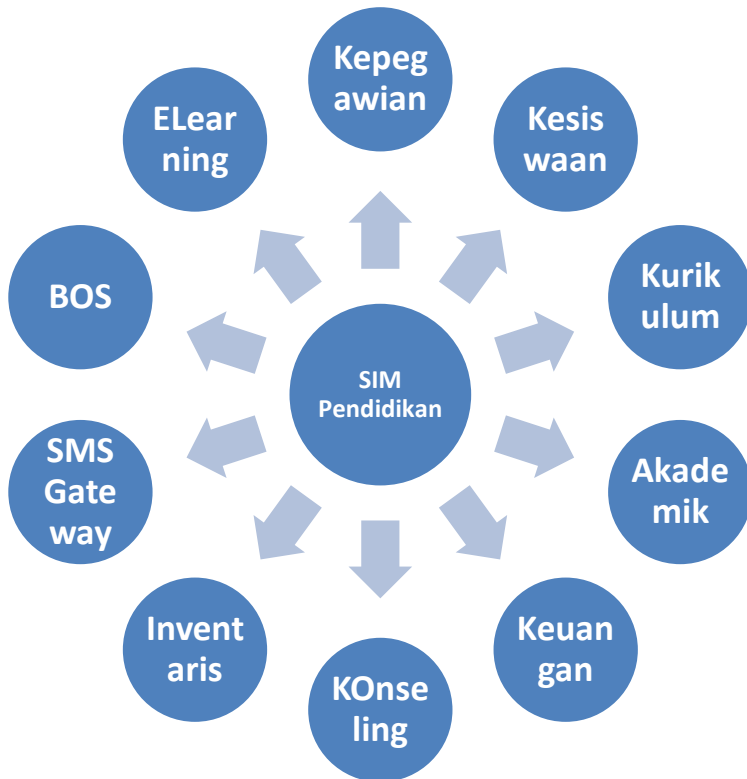
Sedangkan fungsi tujuan Sistem Informasi Manajemen Sekolah adalah :

- ✓ Sebagai sistem pengendalian pengelolaan administrasi & manajemen sekolah agar lebih efisien, efektif dan berkualitas.
- ✓ Sebagai sarana untuk mempercepat dan mempermudah pelaporan berbagai kegiatan pembelajaran maupun layanan Sekolah yang ada sehingga mampu mengelola anggaran menjadi lebih efisien
- ✓ Sebagai sarana pengendalian, kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan setiap Sekolah sejak mulai penyusunan / perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai dengan pembuatan laporan.

- ✓ Sebagai sarana informasi untuk kolaborasi pembelajaran bagi Pendidik dan siswa sehingga mutu dan kualitas pendidikan Sekolah dapat tercapai dengan cepat dan efektif.

Adapun penerapan Sistem Informasi Manajemen pendidikan pada suatu sekolah hendaknya sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan standar sebagai berikut :

- ❖ Menggunakan teknologi **hybrid network connection** sehingga memungkinkan Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu bisa dijalankan secara **online** maupun **offline** (jaringan lokal) dimasing – masing Sekolah.
- ❖ Hasil layout laporan kegiatan lebih lengkap dan terstruktur.
- ❖ Hasil layout laporan yang bisa diubah tanpa harus mengubah program atau sesuai dengan form yang diinginkan.
- ❖ Hasil laporan lebih terpadu dalam bentuk file Office dan PDF.
- ❖ Laporan data statistik Sekolah dalam bentuk grafik untuk mempermudah melakukan analisa kinerja Sekolah.
- ❖ Data informasi kegiatan seluruh Sekolah bisa diakses secara realtime melalui 3 media yaitu : Media internet (Website), Media Mobile Application (Android), Media SMS (Pesan teks melalui Handphone).



*Gambar 2. Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*

Adapun ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang dapat diidentifikasi meliputi:

- *Modul Kepegawaian.*
- *Modul Kesiswaan*
- *Modul Kurikulum*
- *Modul Akadmik*
- *Modul Keuangan*
- *Modul Konseling*
- *Modul Inventaris*

- *Modul SMS Gateway*
- *Modul E Learning*
- *Modul BOS*

Dalam mengimplementasinya, arsitektur sistem informasi manajemen pendidikan dibangun dengan konsep aplikasi terpusat, dimana aplikasi tersebut berperan sebagai aplikasi sentral dan berfungsi mengintegrasikan modul-modul aplikasi dalam lingkungan sekolah

Lingkup desain aplikasi terpusat adalah aplikasi utama, aplikasi administrator, dan aplikasi-aplikasi khusus yang mengakomodasi kebutuhan subsistem/unit kerja tertentu.

a. Aplikasi utama (integrator).

Merupakan menu utama penyedia isi dari tiap objek yang akan dipanggil oleh pengguna. Fungsi yang ada dalam aplikasi adalah:

- Registrasi objek untuk dapat diaktifkan oleh seorang pengguna.
- Memberikan informasi umum tentang organisasi fakultas dan kegiatan yang dilaksap peserta didikan.

b. Aplikasi administrator.

Pengatur hak setiap grup pengguna. Fungsi administrator adalah:

- Manajemen group pengguna berupa registrasi, penghapusan dan pemberian hak akses.
- Manajemen pengguna berupa registrasi, penghapusan dan penggolongan ke group yang sudah tersedia.

c. Aplikasi khusus.

Aplikasi-aplikasi yang mengakomodasi kebutuhan data dan informasi unit kerja tertentu. Misalnya pada subsistem kemahasiswaan dan kemasyarakatan dapat dibuat aplikasi

untuk kepentingan unit koperasi mahasiswa, unit kerjasama, persatuan orang tua mahasiswa, dan lainnya. Basis data aplikasi khusus jika dipandang perlu dapat dibuat terpisah dari basis data subsistem.

Adapun basis data dalam arsitektur sistem informasi fakultas, dibuat dan ditempatkan pada satu lokasi (terpusat) namun terbagi sesuai fungsinya sendiri-sendiri, yakni sebagai berikut:

- a. Aplikasi utama. Berfungsi sebagai penampung detail objek yang dimiliki setiap aplikasi untuk dilakukan setting ketika akan digunakan. Yang diimplementasikan antara lain aplikasi untuk *login*, dan *administrator*.
- b. Aplikasi khusus. Basis data dalam aplikasi ini dapat dipisahkan sesuai group/kelompok subsistem yang ada.

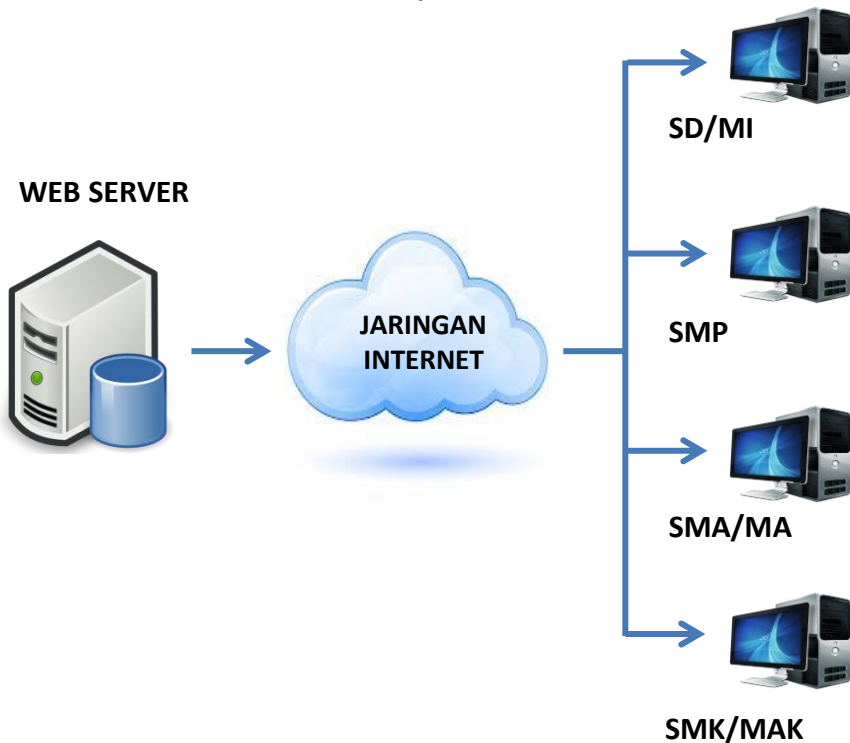
Untuk mencapai pendidikan sekolah yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan Sekolah yang baik. Dimana dalam perencanaan pencapaian pendidikan Sekolah yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah – langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian.

Langkah-langkah dalam Perencanaan pendidikan Sekolah adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian-rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

Dari uraian tentang peningkatan kualitas mutu pendidikan Sekolah di atas kalau dicermati, nampak jelas pentingnya peranan Sekolah sebagai pelaku utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan. Aktifitas dan dinamika pendidikan termasuk di dalamnya soal kualitas mutu pendidikan bukan ditentukan oleh pihak dari luar sekolah, melainkan oleh Sekolah yang bersangkutan dalam interaksinya dengan para pelanggan.

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal yang terdapat dengan berbagai karakter peserta didik, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya maka sekolah harus selalu efektif, efisien dan berinovasi dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakannya jika Sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan menPendidik dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sistem informasi manajemen pendidikan secara sistem akan mengolah data spasial, data angka, dan dokumen laporan menjadi suatu tampilan informasi yang lengkap, menarik, informatif dan terbaru.

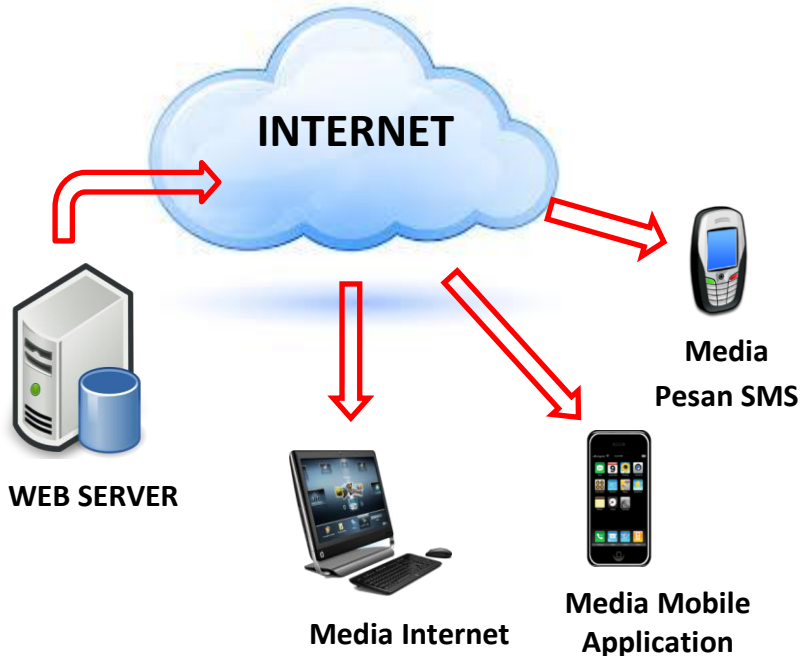
**DESIGN TOPOLOGI JARINGAN  
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
SATKER / SEKOLAH**



Desain jaringan sistem informasi manajemen pendidikan adalah webbase dengan menggunakan teknologi **hybrid network connection** sehingga memungkinkan Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu bisa dijalankan secara **online** maupun **offline** (jaringan lokal) dimasing-masing Sekolah. Hal ini sangat efektif bagi sekolah dalam pengelolaan datanya Sedangkan akses data

sistem informasi manajemen pendidikan seperti gambar dibawah ini

### **DESIGN MEDIA AKSES SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**



Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan yang ideal adalah dengan memanfaatkan jaringan internet. Sehingga sistem informasi manajemen pendidikan bisa , diakses oleh pihak – pihak yang berkepentingan melalui laptop, smartphone, tablet atau sarana IT yang lain.

Dengan desain seperti yang diatas maka sistem informasi manajemen pendidikan akan sangat membantu dalam pengelolaan data dan informasi sekolah,khususnya untuk :

- ✚ Mempercepat proses penyusunan dan pengelolaan anggaran kegiatan Sehingga denganfungsi integrasi otomatis maka semua kegiatan pada masing - masing sekolah akan teradministrasi dengan mudah, rapi dan baik.
- ✚ Mempercepat pembuatan laporan dan rekap perencanaan kegiatan SATKER kepada
- ✚ Mempermudah proses pengontrolan dan evaluasi kinerja pegawai dan Pendidik yang ada dilingkungan sekolah
- ✚ Dengan berbagai data informasi yang dapat dikelola secara cepat, realtime dan berbasis online memudahkan sekolah untuk melakukan aktifitas administrasi setiap kegiatan dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka melakukannya selama mereka terkoneksi secara online internet ke Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu yang ada di .

## Komponen Utama Layanan Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu :



## Hasil Laporan Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu

Laporan yang bisa disajikan antara lain, juga bisa ditambahkan laporan-laporan sesuai kebutuhan

- ✓ Laporan Capaian Kompetensi (LCK) Siswasesuai K-13 maupun KTSP
- ✓ Pendataan Siswa
- ✓ Pendataan Pegawai
- ✓ Data Presensi Siswa
- ✓ Data Presensi Pegawai
- ✓ Tabungan Siswa
- ✓ Laporan Pembayaran Siswa
- ✓ Laporan BOM

Adapun contoh Screenshoot Sistem Aplikasi Sekolah Terpadu, yaitu:




## Edit Data Siswa Baru



Browse

### Biodata Siswa

NISN : \* 2163  
 Nomer Ijazah Terakhir : 123.567.89.2163  
 Tingkat Kelas : \* 9  
 Nama Siswa : \* Ahmad Aziz Diya'ul Haq  
 Nama Panggilan :  
 Status Siswa : \* ☒ Miskin ☐ Tidak Miskin  
 Alamat Siswa : Jl. Perantara 19 Surabaya  
 Nomer HP :  
 Tempat Lahir : Surabaya Tar  
 Jenis Kelamin : \* Laki-laki Ag  
 Golongan Darah : A



## Input Data Pegawai Baru



Browse

### Biodata Pegawai

Nomer Induk Pegawai : \* 212142  
 Nomer Pengajar Tenaga Kependidikan : \* 1234.678.242  
 Nama Pegawai : \* Surya Agung  
 Alamat Pegawai : \* Jl. Kendang Legi 17 Surabaya  
 Tempat Lahir : \* Gresik Tar  
 Jenis Kelamin : \* Laki-laki  
 Agama : \* Islam  
 Status Pernikahan : \* Menikah  
 Jumlah Anak : 2  
 Golongan Darah : A  
 Telepon Pegawai :  
 Handphone Pegawai : \* 081676473654  
 Tingkat Pendidikan : S1  
 Status Pegawai : Pegawai Tetap  
 Jabatan : \* Wakil Kepala Sekolah



## Edit Profil Sekolah

### Profil Sekolah

Nomer Pokok Sekolah : \*

222222

Jenis Sekolah : \*

SMP ▼

Nama Sekolah : \*

SMP Siap Technovation

Status : \*

☒ Negeri ☐ Swasta

Alamat Sekolah : \*

Jl. Dukuh Kupang XIII

Kelurahan : \*

Pasti

Kecamatan : \*

Siap

Kabupaten / Kotamadya : \*

Oke

Provinsi : \*

Jawa Timur

Telepon : \*

0987654321

Fax :

098754321

No. Rekening : \*

134567654345678

Nama Bank : \*

Bank Unggul

Alamat Bank : \*

Jl. Sriwijaya 21



## Kalender Akademik

### Semester 1

Aktivitas Pembelajaran	2010-07-05	-	2011-12-30
UTS	0000-00-00	-	0000-00-00
UAS	0000-00-00	-	0000-00-00
Remidi	0000-00-00	-	0000-00-00
Masukkan Nilai	0000-00-00	-	0000-00-00
Rapor	2011-01-01	-	2011-01-01

### Semester 2

Aktivitas Pembelajaran	2011-01-10	-	2011-06-24
UTS	0000-00-00	-	0000-00-00
UAS			
Remidi			
Masukkan Nilai			
Rapor			

Jan	2011					
Su	Mo	Tu	We	Th	Fr	Sa
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

### Tahunan

Ujian Praktek	0000-	
Ujian Nasional	0000-	
Ujian Kelulusan	0000-00-00	- 0000-00-00

Rekapitulasi Presensi Pegawai, selain itu juga disediakan rekapitulasi presensi siswa. Sebagaimana

## SISTEM PENILAIAN dan LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) SESUAI K-13



### Pengaturan Komponen Penilaian

Tahun Ajaran : 2014 Semester : Semester 1 Kelas : 7 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kategori : Pengetahuan

**Data Komponen Penilaian**

Kode	Nama Komponen	Jenis	Aksi
UH	UH	Input	 
UTS	UTS	Input	 
UAS	UAS	Input	 
NA	NA	Formula	 

Page 1 of 1 10 View 1 - 4 of 4

Paket Aplikasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi © 2011 PT Siap Technovation Unggul

**Gambar 2. Pengaturan Komponen Penilaian**

### Edit Pengaturan Komponen Penilaian

Jenis Kelas \* : 7 Mata Pelajaran \* : Bahasa Indonesia Semester \* : Semester 1 Kode \* : UH Nama Komponen \* : UH Kategori \* : Pengetahuan Jenis \* : Input

Untuk isian yang bertanda (\*) harus diisi

Simpan Set Ulang

**Gambar 3. Edit Pengaturan Komponen Penilaian**



## Pengaturan Komponen Penilaian

Tahun Ajaran : 2014 Semester : Semester 1 Kelas : 7 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kategori : Pengetahuan

Data Komponen Penilaian		
Nilai Mutu	Catatan	Aksi
A	sangat menguasai materi B	
B	menguasai materi B	
C	cukup menguasai materi B	
D	kurang menguasai materi B	
E	sangat kurang materi B	

Page 1 of 1 View 1 - 5 of 5

**Gambar 4. Halaman Pengaturan Catatan Laporan Capaian Kompetensi (LCK)t**

Semakin baik pengelolaan data dan informasi sekolah maka akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekolah tersebut sehingga sekolah akan memiliki daya saing dalam persaingan yang semakin ketat

a. Menciptakan Sekolah Bermutu

Beberapa dekade ini, banyak sekali sekolah yang melabeli sekolahnya sebagai sekolah bermutu bahkan mereka mempublikasikan secara besar-besaran sebagai sekolah unggulan. Namun perlu penulis tilik lebih dalam lagi apakah benar sekolah tersebut sebagai sekolah unggulan dan bagaimana barometer untuk mengukur keunggulan atau mutu tersebut. Agar pembuktian publik dapat dipertanggungjawabkan.

Saat ini banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu dengan melakukan:

1. sertifikasi ISO,
2. Akreditasi BAN-SM,
3. memperkuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah,
4. pengembangan SDM

Pendidik dan karyawan yaitu dengan menyekolahkan tenaga pengajar ke jenjang lebih tinggi seperti ke program magister (S2), program Doktoral (S3) atau

5. Pendelegasian Karyawan

karyawan ke berbagai pelatihan yang dapat menunjang kompetensi dan profesionalitas mereka masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya.

## REFERENCES

- Amin Widjaya Tunggal, *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.
- Dedy Mulyasana, 2011, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hamalik, Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto, 2003, Sistem Teknologi Informasi, Andi Offset,
- Raymond, McLeod. 2001. Management Information System, Eight Edition. New Jersey: rantice Hall International, Inc
- Stoner, James. A.F, 2001. Management, Seventh Edition, New Jersey: rantice Hall International, Inc
- Rochaety, Ety dkk. 2006. Sistm Informasi Manajemen Pendidikan . Bumi Aksara, Jakarta
- McLeod Jr, Raymond. 1996. *Management Information System*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Siagian, Sondang P. 2000. *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*, Jakarta, 2006

- Gardner, H. (1983), *Frames of mind – The theory of multiple intelegences*, New York: Basic Books Inc.
- Kozma, R.B. (1991), *Learning with Media*, Review of educational Research.
- Paltimer, J.R., (1991), *Effect of computer algebra systems on concept and skill acquisition Calculus*, Journal for Research in Mathematics Educations.
- Puget Sound Center, *Peer Coaching Program Master Trainer Training*, [pc.innovativeteachers.com](http://pc.innovativeteachers.com)
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Santori, Djam'an. 2010. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Ilmu Cahaya Hati.
- Made Pidarta, *Management Pendidikan Indonesia*, Jakarta: penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Munir, M.IT. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi teknologi pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Penerbit Remaja Ros Dakarya, 2005.

Redja Mudijaharto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2005.

Peserta didik, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga pendidikan*, Ciputat: Penerbit Quantum Teaching, 2005.

Smaldino, Sharon. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning, Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131930136/Pengembangan%20Media%20Pembelajaran%20Berbasis%20ICT.pdf>

<http://susanti-vip.blogspot.com/2012/05/prinsip-penggunaan-ict-dalam.html>

<http://muhamasruri-burhan-unnes.blogspot.com/2014/01/pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi.html>

Nurkolis, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Grasindo: Jakarta

<http://datafilecom.blogspot.com/2011/10/prinsip-prinsip-mbs-manajemen-berbasis.html>

<http://nasuprawoto.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-sekolah-dasar>

<http://yuliana.media.diknas.go.id/media/documen/5755.pdf>

<http://cahayalaili.blogspot.com/2011/05/konsep-dasar-manajemen-sekolah-dasar.html>

<http://nasuprawoto.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-sekolah-dasar>

(<http://yuliana.media.diknas.go.id/media/documen/5755.pdf>

<http://kuliahgratis.net/pengertian-manajemen-sekolah/>

Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009